# PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

# **SKRIPSI**

oleh:

Putri Nur Arifanti

NIM: G04217052



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Putri Nur Arifanti, G04217052) menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil

karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan hasil peniruan atau

penjiplakan (plagiarism) dari orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk

mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun

perguruan tinggi lainnya.

2. Dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau

dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan

dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.

3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat

penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima

sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi

ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 12 Agustus 2021

Putri Nur Arifanti

NIM: G04217052

i

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Putri Nur Arifanti NIM : G04217052 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 05 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Akhmad Yunan Athoillah, M.Si

NIP:19810105201503100

#### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh Putri Nur Arifanti NIM. G04217052 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Selasa, 10 Agustus 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1) program studi Ekonomi Syariah.

# Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji 1

Dr. Akhmad Yunan Athoillah, M.Si NIP. 19810105201503100

Penguji III

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I

NIP.197008042005011003

Penguji II

Drs. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

Muhammad Iqbal Surya Pratikto, S.Pd.M.SEI

NIP. 199103162019031013

Surabaya, 12 Agustus 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Ah, Ali Arifin, M.M

HP. 196212141993031002



# KEMENTERIAN AGAMA

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

# **PERPUSTAKAAN**

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| Nama             | : PUTRI NUR ARIFANTI  |
|------------------|---|
| NIM              | : G04217052   |
| Fakultas/Jurusan | : FEBI/EKONOMI SYARI'AH   |
| E-mail address   | : putrinurarifanti26@gmail.com  |
| UIN Sunan Ampe   | gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan l Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  Tesis  Desertasi  Lain-lain () |
| PENGEMBANG       | GAN PARIWISATA HALAL DI KECAMATAN TROWULAN  |
| KABUPATEN M      | IOJOKERTO   |

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2021 Penulis

(Putri Nur Arifanti)

#### ABSTRAK

Potensi dan peluang Indonesia dalam mengembangkan industri halal memiliki peluang yang sangat besar, yang menjadi unsur penting mempengaruhi adalah penduduk mayoritas muslim di Indonesia. Konsep pariwisata halal membawa mereka untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan Muslim tanpa khawatir tentang keyakinan yang berbeda. Trowulan dikenal sebagai pusat warisan budaya Mojopahit di Kabupaten Mojokerto dan menjadi salah satu objek pariwisata budaya yang dikenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Rumusan masalah penelitian membahas bagaimana potensi dan pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Dengan judul penelitian "Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto".

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian berfokus pada makna dan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti dengan cara mengidentifikasi karakter objek yang diteliti. Sumber data didapatkan dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancaram observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Trowulan memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kecamatan Trowulan wisata budaya yang terdiri dari Candi Brahu, Candi Tikus, Candi Bajangratu, Kolam Segaran, Pusat Informasi Majapahit (Museum Majapahit), Makam Troloyo dan Wisata Desa sebagai pendukung daya tarik wisata. Potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Trowulan ini dapat dikembangkan menjadi wisata halal, apabila dilakukan pembangunan fasilitas-fasilitas yang mendukung pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto. Pengembangan wisata halal yang dilakukan adalah: 1. Mengembangkan wisata berbasis *smart tourism* dengan web yang dapat diakses oleh semua masyarakat luas apa saja destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Mojokerto dan tiket masuk yang dapat dipesan secara online, 2. Mengadakan pelatihan mengenai pariwisata halal pada UMKM dan masyarakat yang terlibat pada pengelolaan destinasi wisata, 3. Melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep wisata halal di Kabupaten Mojokerto melalui media sosial, media cetak, dan web pariwisata Kabupaten Mojokerto, 4. Bekerjasama dengan Kementrian Agama Kabupaten Mojokerto guna pengadaan sertifikasi halal produk-produk makanan dan konsep wisata halal di Kabupaten Mojokerto, 5. Saling berkoordinasi pada pihak-pihak terkait mengenai konsep wisata halal yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto.

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu: Pemerintah Kabupaten Mojokerto diharapkan mampu mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh Kecamatan Trowulan khususnya dengan membangun konsep wisata halal dengan membangun fasilitas-fasilitas yang mendukung wisata halal di sekitar objek wisata serta promosi dan edukasi lebih gencar kepada masyarakat dan juga para stakeholder dibidang pariwisata mengenai konsep pariwisata halal, masyarakat yang berkunjung ke destinasi wisata di Kecamatan Trowulan diharapkan mampu menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata, para stakeholder di bidang pariwisata mampu menyediakan paket wisata halal di Kabupaten Mojokerto dengan objek-objek wisata yang sudah tersedia di Kabupaten Mojokerto dengan memperhatikan prinsip syariah di dalam paket wisata dan yang disediakan.

Kata Kunci: Pariwisata Halal, Potensi Pariwisata Halal, Pengembangan Pariwisata Halal

# **DAFTAR ISI**

| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI i                          |
|--|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING ii                                  |
| PERSETUJUAN SKRIPSIiii                                     |
| LEMBAR PENGESAHAN iv                                       |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK |
| KEPENTINGAN AKADEMISv                                      |
| ABSTRAK vi   |
| KATA PENGANTARvii  |
| DAFTAR ISI ix  |
| DAFTAR TABEL xiii  |
| DAFTAR GAMBAR xiv  |
| DAFTAR TRANSLITERASI xv                                    |
| BAB 1 PENDAHULUAN 1  |
| 1.1. Latar Belakang Masalah 1                              |
| 1.2. Identifikasi Masalah 6                                |
| 1.3. Rumusan Masalah                                       |
| 1.4. Kajian Pustaka  |
| 1.5. Tujuan Penelitian                                     |
| 1.6. Manfaat Penelitian                                    |

| 1.7. | Definisi Konsep Operasional                 | 15   |
|------|---|------|
| 1.8. | Sistematika Pembahasan                      | 16   |
| BA   | B 2 KERANGKA TEORI                          | . 19 |
| 2.1  | Landasan Teori                              | 19   |
|      | 2.1.1 Pengembangan Pariwisata               | 19   |
|      | 2.1.2 Pariwisata Halal                      | . 24 |
|      | 2.1.3 Potensi Pariwisata Halal di Indonesia | 33   |
| 2.2  | Kerangka Pikiran                            | 36   |
|      |   |      |
| BA   | B 3 METODOLOGI PENELITIAN                   | 38   |
| 3.1  | Lokasi Penelitian                           | 38   |
| 3.2  | Pendekatan Penelitian                       | 38   |
| 3.3  | Sumber Data                                 | 39   |
|      | 3.3.1 Data Primer                           | 39   |
|      | 3.3.2 Data Sekunder                         | 39   |
| 3.4  | Teknik Pengumpulan Data                     | 39   |
|      | 3.4.1 Observasi                             |      |
|      | 3.4.2 Wawancara                             |      |
|      | 3.4.3 Dokumentasi                           |      |
| 2 5  | Teknik Pengolahan Data                      |      |
| 3.3  |   |      |
|      | 3.5.1 Editing (Mengedit)                    |      |
|      | 3.5.2 Rearrange (Menyusun Ulang)            |      |
|      | 3.5.3 <i>Conclusion</i> (Kesimpulan)        | . 41 |
| 3.6  | Teknik Analisis Data                        | 41   |

|     | 3.6.1    | Pengumpulan Data   | 41  |
|-----|----------|--|-----|
|     | 3.6.2    | Reduksi Data   | 42  |
|     | 3.6.3    | Penyajian Data   | 42  |
|     | 3.6.4    | Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi                                | 42  |
| BA  | B 4 HAS  | SIL PENELITIAN   | 43  |
| 4.1 | Gambai   | ran Umum Kecamatan Trowulan  | 43  |
|     | 4.1.1    | Letak Geografis  | 44  |
|     | 4.1.2    | Kondisi Sosial Penduduk  | 45  |
|     | 4.1.3    | Daya Tarik Pariwisata  | 47  |
| 4.2 | Pariwis  | ata Berbasis <i>Smart Tourism</i> dan Wisata Halal                 | 54  |
| 4.3 | DISPA    | RPORA Kabupaten Mojokerto  | .55 |
|     | 4.3.1    | Visi dan Misi  |     |
|     | 4.3.2    | Tujuan   |     |
|     | 4.3.3    | Fungsi DISPARPORA Kabupaten Mojokerto                              |     |
|     | 4.3.4    | Struktur Organisasi  |     |
| 11  |          | forman Penelitian  |     |
| т.т | Data III | Torman Tenentran   | 05  |
| BA  | B 5 PEM  | IBAHASAN   | 64  |
| 5.1 | Potensi  | Pariwisata Halal Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto         | 64  |
|     | 5.1.1    | Atraction (Atraksi)  | 66  |
|     | 5.1.2    | Accessibility (Aksesibilitas)                                      | 67  |
|     | 5.1.3    | Amenity (Fasilitas)  | 67  |
|     | 5.1.4    | Anciliary (Pelayanan Tambahan)                                     | 69  |
| 5.2 | Dongon   | shangan Pariwicata Halal Di Kacamatan Trowulan Kabupatan Majakarta | 60  |

| BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN | 72 |
|----------------------------|----|
| 6.1 Kesimpulan             | 72 |
| 6.2 Saran                  | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA             |    |
| LAMPIRAN                   |    |

# **DAFTAR TABEL**

| 1.1 | Realisasi Capaian Pariwisata Nasional                                 | 3    |
|-----|---|------|
| 1.2 | Wisata di Trowulan  | 5    |
| 1.3 | Hasil dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang saat ini dilakukan  | . 11 |
| 2.1 | Perbedaaan wisata konvensional, wisata religi, dan wisata halal       | 28   |
| 2.2 | Ketentuan Destinasi Pariwisata Halal                                  | . 32 |
| 4.1 | Jumlah penduduk di Kecamatan Trowulan berdasararkan agama yang dianut | . 46 |
| 4.2 | Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Trowulan                            | . 46 |

# **DAFTAR GAMBAR**

| 2.1 | Kerangka Pikiran                            | 37 |
|-----|---|----|
| 4.1 | Candi Brahu                                 | 48 |
| 4.2 | Candi Bajangratu                            | 49 |
| 4.3 | Candi Tikus                                 | 50 |
| 4.4 | Museum Majapahit                            | 52 |
| 4.5 | Makam Troloyo                               | 54 |
| 4.6 | Web Database Pariwisata Kabupaten Mojokerto | 56 |

#### **DAFTAR TRANSLITERASI**

Di dalam naskah skripsi ini banyak ditemui nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan adalah sebagai berikut:

#### A. Konsonan

| No | Arab     | Indonesia | Arab | Indonesia |
|----|----------|-----------|------|-----------|
| 1  | ١        | ,         | ط    | tho       |
| 2  | ب        | b         | ظ    | dzo       |
| 3  | ث        | t         | ع    | •         |
| 4  | ث        | th        | غ    | gh        |
| 5  | ح ا      | j         | ف    | f         |
| 6  | ح        | h         | ق    | q         |
| 7  | خ        | kh        | ك    | k         |
| 8  | ۷        | d         | J    | 1         |
| 9  |          | dh        | و    | m         |
| 10 | س<br>س   | r         | ث    | n         |
| 11 | ص        | z         | و    | W         |
| 12 | س        | S         | Ç    | h         |
| 13 | m        | sh        | ٤    | ,         |
| 14 | <u>ظ</u> | shot      | ي    | y         |
| 15 | ض        | dhot      |      |           |

Sumber: Kate L.Turabian. A Manual of Writers of Term Papers. Disertations (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

#### B. Vokal

1. Vokal Tunggal (monoftong)

| Tanda dan Huruf Arab | Nama   | Indonesia |
|----------------------|--------|-----------|
|                      | fathah | a         |
|                      | kasrah | i         |
|                      | dammah | u         |

Catatan: Khusus untuk hamzah, penggunaan apostrof hanya berlaku jika hamzah berharakat sukun atau didahului oleh huruf yang berharakat sukun. Contoh: iqtida' (اقتضاء).

# 2. Vokal Rangkap (diftong)

| Tanda dan<br>Huruf Arab | Nama            | Indonesia | Keterangan |
|-------------------------|-----------------|-----------|------------|
| <u> </u>                | fathah dan ya'  | ay        | a dan y    |
|                         | fathah dan wawu | aw        | a dan w    |

Contoh : bayna (بين)

: mawdu' (موضوع)

# 3. Vokal Panjang (mad)

| Tanda dan<br>Huruf Arab                | Nama            | Indonesia | Keterangan          |
|--|-----------------|-----------|---------------------|
| ــــــــــــــــــــــــــــــــــــــ | fathah dan alif | ā         | a dan garis di atas |
|  | kasrah dan ya'  | ī         | i dan garis di atas |
| <u>*</u> ــى                           | dammah dan wawu | ū         | u dan garis di atas |

Contoh : al-jama'ah (الجماعة)

: takhyir (تخيير)

: yaduru (یدور)

#### C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- 1. Jika hidup (menjadi *mudaf*) transliterasinya adala *t*
- 2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah h

Contoh : shari'at al-Islam (شريعة الاسلام)

: shari'ah islamiyah (شريعة اسلامية)

#### D. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, phrase (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan huruf awal (initial latter) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

#### BAB 1

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri halal di negara mayoritas muslim semakin mendunia. Bukan hanya Negara mayoritas muslim yang menerapkan halal industri tetapi, di Negara mayoritas non-muslim. Maka besarnya permintaan terhadap halal industri, berbagai negara di belahan dunia yang berpenduduk mayoritas muslim maupun non-muslim berlomba-lomba membangun industri halal di berbagai negara. Pertumbuhan halal industri di Indonesia dibagi menjadi menjadi beberapa sektor, yaitu: halal food industry, halal travel, halal fashion, halal media and recreation, halal cosmetics and pharmaceutical, dan Islamic finance. Seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat tidak hanya tertuju pada Islamic finance tetapi, gaya hidup halal (halal life style) juga saat ini menjadi gaya hidup masyarakat.

Potensi dan peluang Indonesia dalam mengembangkan industri halal memiliki peluang yang sangat besar, yang menjadi unsur penting mempengaruhi adalah penduduk mayoritas muslim di Indonesia, serta bagaimana memaksimalkan Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan produk halal. Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan para pemilik Industri Kecil Menengah (IKM) guna mendapatkan sertifikasi halal agar produk-produk Indonesia dapat bersaing dengan Negara lain. Anggaran yang disiapkan oleh pemerintah untuk mendorong para IKM sebesar Rp. 5 Miliar. Kesiapan pemerintah Indonesia dalam memenuhi permintaan akan produk halal perlu mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengelola SDA dan SDM yang tersedia (Nasrullah, 2018).

Berdasarkan laporan World Travel & Tourism Council (WTTC, 2019) menyebutkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap ekonomi global, diantaranya, yaitu: *Pertama*, berkontribusi 10,3% terhadap PDB dunia tau setara dengan US \$8,9 triliun. *Kedua*, menyerap tenaga kerja hingga 330 juta pekerjaan atau 1 dari 10 pekerjaan seluruh dunia. *Ketiga*, nilai ekspor pengunjung sebesar US \$ 1,7 triliun atau setara dengan 6.8% dari total ekspor dan 28,3% dari ekspor jasa global. *Keempat*, penanaman modal dari sektor pariwisata benilai US \$ 948 miliar atau setara dengan 4,3% dari total investasi. Sektor *Travel & Tourism* mengalami pertumbuhan ekonomi global hingga 3,5% pada tahun 2019, nilai tersebut melampui pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,5% dari tahun kesembilan secara berturut-turut.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia selama 4 tahun berdampak pada kenaikan PDB Nasional secara siginifikan. Pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sejumlah 10,23 juta, meningkat menjadi 15,81 juta pada tahun 2018. Meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara menyumbang pada devisa Negara sebesar Rp. 175,71 triliun di tahun 2015 menjadi Rp 229,50 di tahun 2018. Sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 10,36 juta pekerja pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan 12,7 juta pekerja di tahun 2018. Berdasarkan data tersebut, sektor pariwisata mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan menyumbang devisa Negara secara signifikan.

Tabel 1.1 Realisasi Capaian Pariwisata Nasional

| No. | Indikator                                | Tahun  |        |        |       |
|-----|--|--------|--------|--------|-------|
|     | markator                                 | 2015   | 2016   | 2017   | 2018  |
| 1.  | Kontribusi Pada PDB Nasional (%)         | 4,25   | 4,13   | 4,11   | 5,25  |
| 2.  | Devisa (Triliun Rp)                      | 175,71 | 176,23 | 198,89 | 229,5 |
| 3.  | Jumlah Tenaga Kerja (Juta<br>Orang)      | 10,36  | 12,28  | 12,6   | 12,7  |
| 4.  | Wisatawan Mancanegara (Juta Orang)       | 10,23  | 11,52  | 14,04  | 15,81 |
| 5.  | Wisatawan Nusantara (Juta<br>Perjalanan) | 256,42 | 264,33 | 270,82 | 302,4 |

Sumber: (Kementrian Pariwisata, 2019)

Peluang pariwisata yang sedang mengalami perkembangan dan sedang diminati bagi para wisatawan muslim dari berbagai Negara yang disebut dengan *muslim friendly tourism*. Konsep pariwisata halal mengalami perkembangan yang pesat dan konsep tersebut telah digunakan oleh berbagai dunia. Beberapa Negara muslim sudah mengembangkan konsep pariwisata halal, seperti Malaisya dan Timur Tengah. Tidak hanya Negara muslim saja, beberapa Negara dengan mayoritas Non-Muslim juga mengembangkannya, seperti Thailand, Jepang, dan Korea. Konsep pariwisata halal membawa mereka untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan Muslim tanpa khawatir tentang keyakinan yang berbeda. Pada kawasan pesisir pantai Andaman, Thailand telah memiliki pedoman tentang pengelolaan pariwisata halal (Wibowo, 2020).

Pariwisata halal (*Halal Tourism*) memiliki definisi suatu konsep wisata yang memberi layanan serta fasilitas kepada para wisatawan muslim dan dapat dinikmati juga oleh wisatawan non-Muslim. Terdapat fasilitas serta pelayanan ibadah yang memadai, hunian yang ramah wisatawan Muslim (hotel syariah), terjaminnya produk makanan dan minuman halal, dan setiap destinasi wisata yang ada memiliki fasilitas ibadah yang memadai seperti adanya masjid atau musholla yang layak. Hal tersebut merupakan tiga kebutuhan utama wisatawan muslim dalam melakukan perjalanan wisata yang harus terpenuhi (Subarkah, 2018).

Berdasarkan data BPS (2020), pada bulan April 2020 jumlah data kunjungan para turis mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan sebesar 66,02% daripada bulan April 2019, penurunan yang terjadi sebesar 87,44%. Berdasarkan perhitungan secara kumulatif, terhitung bulan Januari – April 2020, jumalah kunjungan para wisatawan mancanegara ke Indonesia adalah 2,77 juta kunjungan atau mengalami penurunan hingga 45,01% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang berjumlah 5,03 juta kunjungan para wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Trowulan merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai pusat kota Mojopahit pada jaman kerajaan Mojopahit saat itu, sehingga banyak ditemukan peninggalan budaya kerajaan Mojopahit baik berupa bangunan, arca, gerabah dan pemakaman. Ditemukannya bangunan peninggalan kerajaan Majapahit tersebut Trowulan dikenal sebagai pusat warisan budaya Mojopahit di Kabupaten Mojokerto dan menjadi salah satu objek pariwisata budaya yang dikenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara.

Trowulan berada di pinggir jalur utama Surabaya — Jogja,berlokasi di antara Mojokerto — Jombang. Daerah Trowulan merupakan kawasan hunian yang relatif padat. Diantara pemukiman penduduk sekitar dan ladang sawah miliki masyarakat sekitar banyak kita jumpai situs-situs budaya peninggalan kerajaan Mojopahit. Berikut ini merupakan beberapa wisata budaya peninggalan Mojopahit dan wisata yang menarik di kunjungi di Trowulan, yaitu:

Tabel 1.2 Wisata di Trowulan

| No.  | Wisata                              | Lokasi                       |
|------|-------------------------------------|------------------------------|
| 140. | Wisata                              | Locasi                       |
| 1.   | Candi Brahu                         | Ds. Bejijong, Kec. Trowulan  |
| 2.   | Candi Gentong                       | Dsn. Jambumente, Ds.         |
|      | A                                   | Bejijong, Kec. Trowulan      |
| 3.   | Candi Wringin Law <mark>an</mark> g | Dsn, Wringin Lawang, Ds.     |
|      |                                     | Jatipasar, Kec. trowulan     |
| 4.   | Candi Tikus                         | Ds. Temon, Kec. Trowulan     |
| 5.   | Gapura Bajangratu                   | Ds. Temon, Kec. Trowulan     |
| 6.   | Situs Kedaton/ Candi Sumur Upas     | Dsn. Kedaton, Ds.            |
|      |                                     | Sentonorejo, Kec. Trowulan   |
| 7.   | Siti Hinggil                        | Dsn. Kedungwulan, Ds.        |
|      |                                     | Bejijong, Kec. Trowulan,     |
| 8.   | Kolam Segaran                       | Dsn. Trowulan, Ds. Trowulan, |
|      |                                     | Kec. Trowulan                |
| 9.   | Situs Pendopo Agung Trowulan        | Dsn. Nglinguk, Ds.           |
|      |                                     | Sentonorejo, Kec. Trowulan   |
| 10.  | Makam Troloyo                       | Ds. Sentonorejo, Kec.        |

|     |                      | Trowulan                     |
|-----|----------------------|------------------------------|
| 11. | Makam Putri Cempo    | Dsn. Unggahan, Ds. Trowulan, |
|     |                      | Kec. Trowulan                |
| 12. | Kubur Panjang        | Dsn. Unggahan, Ds. Trowulan, |
|     |                      | Kec. Trowulan                |
| 13. | Museum Trowulan      | Dsn. Trowulan, Ds. Trowulan, |
|     |                      | Kec. Trowulan                |
| 14. | Desa Wisata Bejijong | Ds. Bejijong, Kec. Trowulan  |
|     |                      |                              |

Sumber: Data di olah oleh peneliti (Disparpora Kabupaten Mojokerto, 2021a)

Potensi pariwisata kebudayaan yang ada di Kecamatan Trowulan dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Beberapa fasilitas destinasi wisata di Kecamatan Trowulan juga mulai diperbarui guna wisatawan dapat menikmati objek wisata dengan aman dan nyaman. Potensi pariwisata di Kecamatan Trowulan dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata halal di Indonesia jika mendapatkan strategi dan kebijakan yang tepat dalam mengelola destinasi wisata. Kesadaran masyarakat mengenai konsep pariwisata halal masih sangat rendah.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto masih sangat minim. Dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto masih dalam rencana kerja pemerintah saat ini. Beberapa strategi telah disusun oleh pemerintah daerah guna mengembangkan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto. Promosi menggunakan media elektronik juga menjadi salah satu upaya pemerintah kabupaten Mojokerto untuk mengenalkan kebudayaan di Kabupaten Mojokerto.

Pariwisata memiliki peran penting terhadap perekonomian masyarakat lokal. Sektor pariwisata membangkitkan perekonomian lokal ditandai dengan tumbuhnya perekonomian masyarakat lokal di sekitar lokasi pariwisata. Pariwisata tidak hanya menawarkan jasa wisata saja, tetapi pada sektor pariwisata juga menarik sektor lainnya, yaitu wisata kuliner dan industri kreatif khas daerah wisata tersebut. Peluang dan potensi pariwisata apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengembangan pariwisata halal, dengan judul penelitian "Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto".

#### 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis menyimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto.
- 2. Belum tersedianya paket wisata kebudayaan di Kabupaten Mojokerto.
- 3. Kurangnya promosi wisata di Trowulan Kabupaten Mojokerto.
- 4. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata halal di Kecamatan Trowulan.
- 5. Belum terlaksananya kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti dapat mengambil beberapa batasan masalah, agar pembahasan lebih fokus terhadap sasaran yang diinginkan, yaitu:

- 1. Potensi pariwisata halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
- 2. Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

#### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan dua rumasan masalah sebagai berikut, yaitu:

- Bagaimana potensi pariwisata halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto?
- 2. Bagaimana pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto?

#### 1.4 Kajian Pustaka

Perkembangan produk halal memiliki peran penting dalam pasar global produk halal, pentingnya strategi pengembangan industri halal berpengaruh terhadap produk halal yang di hasilkan. Untuk mendorong pertumbuhan industri dan produk halal Gubernur Bank Indonesia memiliki lima strategi guna mengembangkan industri halal serta produk halal, yaitu: 1. Pemetaan sektor makanan, minuman, fashion, pariwisata, dan ekonomi serta sektor lainnya yang memiliki potensi bersaing dengan negara lain.

2. Melakukan sertifikasi terhadap produk halal agar dapat memperluas akses pasar. 3. Mempromosikan bagaimana produk halal yang bersifat umum tidak berfokus pada konsumen muslim saja, tetapi konsumen non-muslim juga bisa mendapatkan pelayanan yang baik dalam produk dan jasa dalam industri halal. 4. Berkoordinasi dan sinergi kebijakan dan program pemerintahan dengan stakeholders terkait produk halal.

5. Kerjasama stakeholders industri halal dan produk halal dengan pasar internasional agar mendorong produk/industri halal dikenal secara mendunia (Muawanah et al., 2020).

Pariwisata halal memiliki peluang yang besar, baik domestik maupun mancanegara. Tujuan penelitian ini dilakukan diantaranya, yaitu: 1) Bagaimana strategi mengelola wisata Sunan Ampel Surabaya, 2) Guna mengetahui apa saja hal-

hal yang mendukung dalam strategi pengelolaan wisata Sunan Ampel Surabaya, 3) Apa saja faktor penghambat pada saat dilakukan strategi mengelola wisata Sunan Ampel Surabaya. Penelitian adalah penelitian kualititatif dengan teknik pengumpulan data melalui obesevari, dokumentasi, dan wawancara. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah: 1) Bidang manajemen pariwisata Sunan Ampel Surabaya telah dikelola secara profesional dengan beberapa strategi, yaitu: Pertama, adanya koordinasi kepada pihak Dinas Pariwisata. Kedua, adanya kegiatan ilmiah sebagai salah satu potret dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Ketiga, melakukan pembinaan terhadap SDM yang tersedia yaitu dengan melatih semua nadzir. Wisata Sunan Ampel pengelolaan dilakukan dengan strategi tradisional, tidak hanya menyuguhkan wisata religi saja, terdapat wsiata kuliner dan wisata pasar tradisional. 2) Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengelola wisata Sunan Ampel Surabaya : Pertama, kurangnya kesadaran baik dari masayarakat maupun Nadzir. Kedua, kurangnya fasilitas yang tersedia, terutama di hari libur maupun hari-hari besar hal tersebut terjadi karena melonjaknya pengunjung yang berziarah. 3) Faktor yang mendukung dalam mengelola wisata Sunan Ampel Surabaya, yaitu: Pertama, tersedianya kawasan yang islami dengan adanya tempat terpisah antara pengunjung laki-laki dan perempuan. Kedua, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan menyediakan penginapan, listrik, sanitari yang layak dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahyak memfokuskan pada bagaimana pengelolaan strategi tempat wisata di Sunan Ampel Surabaya (Ahyak, 2018).

Penelitian ini menjelaskan bagaimana kesiapan area wisata di Kabupaten Boyolali dalam pembangunan pariwisata halal, apa saja kekurangan dan keunggulan yang dimiliki oleh kawasan wisata di Kabupaten Boyolali, memperkirakan pendapatan yang didapatkan dan menyarankan pencatatan yang efektif dan efisien berdasarkan Standar Akuntansi Syariah (SAK). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan sampel subjek pengelola wisata dan para wisatawan sebanyak 120 orang yang berada di 9 tempat wisata Kabupaten Boyolali. Data diambil berdasarkan wawancara dan dokumen dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa alat, yaitu: observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Arum Prameswari berfokus pada pencatatan pendapatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Syariah dan penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa sembilan lokasi wisata yang diteliti telah siap menjadi wisata halal dengan tingkat kesiapan yang bervariasi (Prameswari, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah guna melihat strategi pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat menggunakan model analisis SWOT. Objek penelitian bertempat di pemerintah daerah Sumatera Barat, tepatnya yaitu: Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat yaitu menjadi sektor pariwisata unggulan. 1) Mengimplemantasikan melalui suatu gerakan terpadu pengembangan pariwisata. 2) Adanya sinergi dan saling berkoordiasi dengan para stakeholders, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. 3) Melakukan perjanjian dengan pemerintah untuk menjadi salah satu destinasi wisata halal. 4) Menjadi destinasi wisata halal terbaik di Indonesia. 5) Sumatera barat terpilih menjadi destinasi wisata kuliner terbaik di Indonesia. 6) Sumatera Barat terpilih menjadi World's Best Halal Destination. 7) Sumatera Barat terpilih menjadi World's Best Halal Culinary Destination. 8) Para Stackholder sektor pariwisata mendapat sosialisasi tentang pariwisata halal. 9) Bagi Industri makanan, pemerintah berinisiatif kemudahan

untuk mengurus sertifikasi halal dengan memberi subsidi pengurusan sertifikasi halal.

10) Merencanakan rancangan peraturan daerah pariwisata halal (Rimet, 2019).

Penelitian yang dilakukan di kawasan situs Trowulan yang menjadi wisata kebudayaan andalan di Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Kawasan tersebut bisa berkembang di sektor pariwisata keaneragaman budaya di Indonesia. Beberapa topik masalah di daerah Trowulan adalah keterkaitan warga sekitar, promosi daya tarik pariwisata, kerjasama stakholders dan aksebilitas maupun sarana dan prasarana yang menunjang sektor wisata di kawasan tersebut. Maka, diperlukannnya rencana yang berhubungan dengan menggali potensi pariwisata di daerah tersebut, aksebilitas, amenitas, fasilitas pendukung, dan kelembagaan pariwisata dalam mengembangkan destinasi pariwisata di kawasan situs Trowulan. Penelitian ini menggunakan kualitatif exploratif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam proses mengembangkan destinasi wisata kebudayaan di kawasan Trowulan, yaitu: 1) Membuat paket wisata khusus untuk menarik daya tarik para wisatawan. 2) Pengembangan destination image. 3) Meningkatkan promosi/iklan dengan media cetak atau elektronik agar branding pariwisata daerah tersebut lebih dikenal . 4) Membangun fasilitas tempat tinggal atau hunian berupa hotel, homestay, pusat informasi pariwisata dan pusat seni kerajinan. 5) Menambah beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan olek wisatawan, yaitu akses keuangan yang mudah, pos penjagaan pariwisata, dan layanan kesehatan. 6) Membentuk organisasi khusus untuk mengelola area Trowulan dan 7) Membina masyarakat lokal di bidang pariwisata (Khotimah & Hakim, 2017).

Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai dasar acuan untuk mendapatkan konsep/kerangka penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu dapat digunakan digunakan untuk melihat perbedaan dan persaman dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain, serta mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1.3 Hasil dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilakukan

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian              | Hasil                          | Perbedaan          |
|-----|---------------|-------------------------------|--------------------------------|--------------------|
| 1.  | (Muawanah et  | Strategi                      | Hasil penelitian ini           | Penelitian yang    |
|     | al., 2020)    | Pengembangan                  | menjelaskan bahwa              | akan di lakukan    |
|     |               | Produk Halal                  | Indonesia masih                | memfokuskan pada   |
|     | 4             | Dalam                         | tertinggal dalam               | menggali potensi   |
|     | 40            | Meningkatkan                  | pengembangan                   | pariwisata halal   |
|     |               | Daya Saing                    | p <mark>ro</mark> duk halal di | dan mengetahui     |
|     |               | Indust <mark>ri Ha</mark> lal | bandingkan dengan              | tingkat            |
|     |               | Di Indonesia                  | Negara-negara                  | pengetahuan        |
|     |               |                               | dengan mayoritas               | masyarakat         |
|     |               |                               | non-Muslim. Maka               | tentang pariwisata |
|     |               |                               | dibutuhkan startegi            | halal.             |
|     |               |                               | pengembangan yang              |                    |
|     |               |                               | tepat dan benar                |                    |
|     |               |                               | industri/produk halal          |                    |
|     |               |                               | Indonesia dapat                |                    |
|     |               |                               | bersaing di pasar              |                    |
|     |               |                               | global dan                     |                    |

|    |               |                  | mendunia.                    |                    |
|----|---------------|------------------|------------------------------|--------------------|
| 2. | (Ahyak, 2018) | Strategi         | Hasil penelitian ini         | Penelitian yang    |
|    |               | Pengelolaan      | menunjukkan                  | akan dilakukan     |
|    |               | Pariwisata Halal | bahwasannya                  | akan menjelaskan   |
|    |               | Kota Surabaya:   | manajemen Wisata             | bagaimana          |
|    |               | Studi Kasus      | Sunan Ampel telah            | mengembangkan      |
|    |               | Pada Wisata      | dikelola secara              | potensi pariwisata |
|    |               | Sunan Ampel      | professional.                | halal pada wisata  |
|    |               | Surabaya         | Pengelolaan Wisata           | kebudayaan         |
|    |               |                  | Sunan Ampel                  | Mojopahit di       |
|    |               | 71               | dilakukan dengan             | kecamatan          |
|    | 40            |                  | strategi tradisional.        | Trowulan.          |
|    |               |                  | Dan beberapa                 |                    |
|    |               |                  | h <mark>am</mark> batan yang |                    |
|    |               |                  | terjadi adalah               |                    |
|    |               |                  | kurangnya kesadaran          |                    |
|    |               |                  | SDM dan beberapa             |                    |
|    |               |                  | fasilitas yang kurang        |                    |
|    |               |                  | memadai.                     |                    |
| 3. | (Prameswari,  | Potensi Tempat   | Penelitian ini               | Penelitian yang    |
|    | 2017)         | Wisata Halal Di  | menghasilkan                 | akan dilakukan     |
|    |               | Kabupaten        | kesimpulan                   | berfokus pada      |
|    |               | Boyolali         | bahwasannya                  | pengembangan       |
|    |               |                  | sembilan lokasi              | potensi wisata     |

|    |               |                            | wisata yang diteliti               | halal di kecamatan |
|----|---------------|----------------------------|------------------------------------|--------------------|
|    |               |                            | siap menjadi wisata                | trowulan. Lokasi   |
|    |               |                            | halal dengan tingkat               | penelitian yang    |
|    |               |                            | kesiapan yang                      | dilakukan berbeda. |
|    |               |                            | berbeda.                           |                    |
| 4. | (Rimet, 2019) | Strategi                   | Hasil penelitian ini               | Perbedaan          |
|    |               | Pengembangan               | menunjukkan bahwa                  | penelitian ini     |
|    |               | Wisata Syariah             | strategi                           | adalah terletak    |
|    |               | Di Sumatera                | pengembangan                       | pada teknik        |
|    |               | Barat: Analisis            | wisata syariah di                  | analisis yang      |
|    | 4             | SWOT                       | Sumatera Barat                     | digunakan. Pada    |
|    | 40            | (Strength,                 | m <mark>en</mark> jadi sektor      | penelitian         |
|    |               | Weak <mark>ne</mark> ssm   | p <mark>ari</mark> wisata unggulan | sebelumnya         |
|    |               | Oppor <mark>tunity,</mark> | d <mark>an</mark> menjadi          | menggunakan        |
|    |               | Treath)                    | Destinasi Halal                    | analisis SWOT,     |
|    |               |                            | Terbaik Nasional.                  | sedangkan          |
|    |               |                            |                                    | penelitian yang    |
|    |               |                            |                                    | akan dilakukan     |
|    |               |                            |                                    | menggunakan        |
|    |               |                            |                                    | wawancara,         |
|    |               |                            |                                    | observasi, dan,    |
|    |               |                            |                                    | dokumentasi.       |
|    |               |                            |                                    | Lokasi penelitian  |
|    |               |                            |                                    | juga berbeda.      |
|    |               |                            |                                    |                    |

| 5.       | (Khotimah &  | Strategi                  | Hasil penelitian ini | Penelitian yang     |
|----------|--------------|---------------------------|----------------------|---------------------|
|          | Hakim, 2017) | Pengembangan              | menjelaskan bahwa    | akan dilakukan      |
|          |              | Destinasi                 | wisata kebudayaan    | berfokus pada       |
|          |              | Pariwisata                | di kawasan situs     | pengembangan        |
|          |              | Budaya (Studi             | Trowulan dapat       | pariwisata halal di |
|          |              | Kasus pada                | berkembang di        | kawasan parwisata   |
|          |              | Kawasan Situs             | sektor pariwisata    | kebudayaan di       |
|          |              | Trowulan                  | keaneragaman         | Trowulan            |
|          |              | sebagai                   | budaya di Indonesia. | Kabupaten           |
|          |              | Pariwisata                |                      | Mojokerto.          |
|          | 4            | Budaya                    |                      |                     |
|          | 41           | Unggu <mark>lan di</mark> |                      |                     |
|          |              | Kabu <mark>pat</mark> en  |                      |                     |
|          |              | Mojokerto                 |                      |                     |
| <b>.</b> | D 1141       |                           |                      |                     |

# 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan dan rumusan masalah, penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Menjelaskan potensi pariwisata halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
- 2. Menjelaskan apa saja strategi pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pariwisata Halal, yaitu:

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai media promosi dan mengenalkan kepada masyarakat umum mengenai Pariwisata Halal.
- 2. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota, penelitian ini bisa menjadi sebuah informasi dan evaluasi Pemerintah yang sedang mengembangkan Potensi Pariwisata Halal.
- 3. Penelitian yang dilakukan berguna dimasa yang akan datang sebagai rujukan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pariwisata Halal.

# 1.7 Definisi Konsep Operasional

Berdasarkan judul penelitian "Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto", peneliti memiliki beberapa definisi berdasarkan judul penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan judul. Berikut ini merupakan definisi konsep operasional dari judul penelitian, yaitu:

# 1. Pengembangan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengembangan memiliki arti sebagai sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, n.d.). Sedangkan, menurut (Sukmadinata, 2008) pengembangan merupakan sebuah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau melengkapi produk yang telah ada sebelumnya, serta proses pengembangan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kata pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, atau langkah-langkah yang diambil untuk mengembangkan sebuah produk atau meningkatkan kualitas produk yang telah ada.

#### 2. Pariwisata Halal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 yang membahas tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata ialah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseoarang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat

tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam tenggat waktu sementara.

Sektor pariwisata saat ini menggunakan terminologi halal sebagai suatu upaya untuk memberikan fasilitas dan layanan bagi para wisatawan Muslim yang sesuai dengan syariat dan prinsip-prinsip Islam yang berlaku atau biasa disebut dengan wisata halal. Istilah wisata halal lainnya menurut Organisasi Kerja sama Islam (OKI) juga disebut dengan *Islamic Tourism, Halal Travel, Halal Hospitality* yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, : hotel, makanan, transportasi (udara), paket wisata halal, dan keuangan. komponen-komponen tersebut harus sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa istilah *halal hospitality* dan *Islamic tourism* sebagai dua hal yang sama-sama memiliki tujuan untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan Muslim (Subarkah dkk., 2020).

#### 1.8 Sistematika Pembahasan

Pada penulisan penelitian skripsi, peneliti menyajikan beberapa sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa rincian pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan peneliti menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan skripsi.

#### BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua, tentang kajian pustaka menguraikan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

#### BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, berisi tentang uraian data yang digunakan dalam melakukan penelitian dan variabel penelitian terkait yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian secara obyektif.

#### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

Pada bab keempat, membahas analisis data yang didapatkan dari penelitian guna menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam suatu penelitian, menguraikan dan mengintegrasikan penemuan penelitian pada pengetahuan dengan benar dan tepat, dan menggabungkan teori yang sudah ada, atau menyusun teori baru.

#### BAB 5 PEMBAHASAN

Pada bab kelima, menjelaskan analisis atau pembahasan data penelitian yang berkaitan dengan "Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto". Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif kemudian menyajikan dalam bentuk data atau informasi.

#### BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab keenam, peneliti membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan saran-saran mengenai topic penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB 2

#### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

- 2.1.1 Pengembangan Pariwisata
  - 2.1.1.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengembangan memiliki arti sebagai sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, n.d.). Sedangkan, menurut (Sukmadinata, 2008) pengembangan merupakan sebuah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau melengkapi produk yang telah ada sebelumnya, serta proses pengembangan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kata pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, atau langkah-langkah yang diambil untuk mengembangkan sebuah produk atau meningkatkan kualitas produk yang telah ada.

Proses pengembangan kawasan pariwisata memerlukan perencanaan yang tepat karena memiliki peran penting dalam perekonomian. Proses pengembangan pariwisata dapat dikatakan berhasil apabila proses tersebut dapat mengoptimalkan manfaat dan mengurangi dampak negatif dari proses tersebut. Tanpa adanya perencanaan yang tepat maka, akan berdampak pada perkembangan yang tidak diinginkan dalam masa yang akan datang, contohnya penataan ruang yang tidak sesuai, merusak alam, perkembangan terhadap sektor-sektor aktivitas yang tidak inginkan, serta munculnya isu-isu sosial lainnya (Fitrianto, 2019).

Menurut (Sastrayuda, 2010), melakukan perencanaan dan pengembangan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. *Participaty Planning*, memiliki pengertian dimana semua unsur memiliki keterlibatan dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata baik secara teoritis atau praktis.
- b. Potensi dan karakteristik tersedianya produk budaya yang menjadi faktor pendukung untuk melanjutkan pengelolaan kawasan objek wisata.
- c. Pemberdayaan masyarakat merupakan masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengembangkan objek wisata agar tercapainya maksud dan tujuan, baik secara pribadi atau adanya komunitas/kelompok.
- d. Kewilayahan, artinya adanya faktor keterkaitan antar wilayah merupakan aktivitas penting dapat menjadi potensi penting yang harus dimiliki dan adanya keseimbangan secara tersusun.
- e. Optimalisasi potensi, terdapat optimalisasi potensi yang ada di suatu daerah seperti perkembangan potensi budaya tidak tersentuh atau dimanfaatkan dalam indikator keberhasilan suatu pengembangan.

Upaya pembangunan suatu daerah di bidang pariwisata dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki agar lebih baik. Suatu daerah memiliki daya tarik yang berbeda, baik dari segi kekayaan alam yang dimiliki, seni, dan peninggalan budaya yang telah ada di daerah tersebut (Primadany et al., 2013).

#### 2.1.1.2 Tujuan Pengembangan Pariwisata

Tujuan utama dilakukannya pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang menjadi tujuan wisata, baik dilingkup lokal maupun regional atau nasional pada suatu negara, hal tersebut dapat dikaitkan erat dengan adanya pembangunan perekonomian suatu daerah atau negara. Dilakukannya pengembangan pariwisata suatu daerah atau negara tujuan wisata memerlukan perhitungan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat luas (Gafar, 2018).

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pariwisata. Pengembangan pariwisata memiliki tujuan agar meningkatkan kualitas tempat wisata dan menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung. Berikut ini beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata, yaitu (Ramadhany & Ridlwan, 2018):

#### a. Wisatawan

Karakter wisatawan harus jelas, asal daerah mereka datang. Kunjungan wisata dipengaruhi oleh beberapa motif budaya, interpersonal, dan fisik.

#### b. Transportasi

Transportasi juga menjadi salah satu faktor yang mempermudah wisatawan berpindah lokasi wisata. Transportasi yang disediakan harus nyaman dan aman.

#### c. Obyek Wisata

Obyek wisata atau tempat wisata yang akan dikunjungi harus memiliki daya tarik para wisatawan.

# d. Informasi dan Promosi

Informasi yang jelas dan promosi yang menarik menjadi faktor penting untuk menarik wisatawan berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Pengembangan kawasan pariwisata adalah salah satu upaya untuk memanfaatkan jasa pengembangan sumber daya alam dan pembangunan nasional. Maka, para pemangku kepentingan harus memberikan kontribusi pada perekonomian secara keseluruhan dan melakukan stimulus terhadap pembanganan pada sektor-sektor lain.

Pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata, menetap lebih lama, dan mengeluarkan uang lebih banyak guna menambah devisa negara bagi wisatawan asing, dan dapat menambah pendapatan asli daerah bagi wisatawan lokal. Pengembangan industri pariwisata memiliki empat prinsip dasar diantaranya, yaitu (Ahmadi, 2019):

- a. Kelangsungan ekologi, bahwasannya pengembangan pariwisata menjamin semua pemeliharaan dan melindungi sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, contohnya: laut, pantai, danau, sungai dan hutan.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, adanya pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan peran masyarakat setempat agar menjaga tata kehidupan dalam sistem yang dianut masyarakat sebagai suatu identitas.

- c. Kelangsungan ekonomi, adanya pengembangan pariwisata mampu meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat melalui perekonomian yang sejahtera.
- d. Melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar destinasi wisata dengan memberikan peluang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

Maka, pengembangan pariwisata dapat berkelanjutan apabila didukung melalui perencanaan yang matang dan menerapkan tiga prinsip penting, yaitu industri pariwisata, sumber daya alam yang mendukung, dan kerjasama masyarakat sekitar destinasi wisata.

Pariwisata syariah memiliki konsep suatu proses yang mengimplementasikan syariat Islam pada kegiatan berwisata. Konsep dasar pariwisata syariah ialah memiliki makna pada semua kegiatan, yaitu: sarana penginapan (hotel/villa), transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas serta penyedia jasa layanan wisata yang baik dan benar. Adapun prinsip-prinsip dalam mengembangkan wisata berbasis syariah adalah (Wilopo & Zurohman, 2020):

- a. Mengembangakan fasilitas wisata syariah dilakukan ditempat yang dekat dengan lokasi wisata (lebih diutamakan di dalam area wisata).
- Masyarakat sekitar yang mengelola dan mengembangkan fasilitas dan layanan berbasis syariah di area pariwisata.

c. Perkembangan pariwisata syariah mengikuti norma dan adat istiadat budaya setempat yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Kementrian pariwisata dan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) telah bekerja sama untuk mengembangkan pariwisata halal di Indonesia. Hasil dari kerja sama tersebut menghasilkan keputusan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu cara mengembangkan pariwisata dengan mengedepankan budaya dan nilai-nilai agama. Pemerintah juga melakukan sosialisasi, pelatihan sumber daya manusia, dan *capacity building* guna mendorong perkembangan pariwisata halal di Indonesia (Satriana & Faridah, 2018).

#### 2.1.2 Pariwisata Halal

# 2.1.2.1 Pengertian Pariwisata Halal

Kata pariwisata dalam bahasa Arab adalah "siyahah" memiliki arti perpindahan dari tempat ke tempat lain untuk mencari tempat nyaman dan pemandangan yang indah, tanpa adanya maksud dan tujuan untuk kepentingan pokok seperti berdagang, mencari gaji dari sebuah pengabdian kepada Tuhan Pencipta. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah pariwisata biasa disebut dengan kata "tour" yang dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain (Haerisma, 2018).

Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang menjadi suatu fenomena ekonomi, aktivitas tersebut dapat meningkatkan

kesejahteraan ekonomi bagi pihak-pihak yang ikut serta dan berada di sekitar aktivitas tersebut. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk (67) ayat 15 menjelaskan:

النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. Al-Mulk: 15)

Pariwisata memiliki konsep mencakup berbagai pertimbangan diantaranya adalah sosial, ekonomi, politik, perilaku, budaya, dan lingkungan. Sedangakan pendapat lain mengungkapkan bahwa konsep pariwisata terdiri dari serangkaian kegiatan, layanan, dan manfaat yang memberikan suatu pengalaman kepada wisatwan. Terdapat lima unsur penting dalam tujuan wisata, yaitu fasilitas, kegiatan, atraksi, akses, dan dari segi jasa pariwisata (Millatina et al., 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 yang membahas tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata ialah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseoarang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari

keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam tenggat waktu sementara.

Sektor pariwisata saat ini menggunakan terminologi halal sebagai suatu upaya untuk memberikan fasilitas dan layanan bagi para wisatawan Muslim yang sesuai dengan syariat dan prinsip-prinsip Islam yang berlaku atau biasa disebut dengan wisata halal. Istilah wisata halal lainnya menurut Organisasi Kerja sama Islam (OKI) juga disebut dengan *Islamic Tourism, Halal Travel, Halal Hospitality* yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, : hotel, makanan, transportasi (udara), paket wisata halal, dan keuangan. komponen-komponen tersebut harus sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa istilah *halal hospitality* dan *Islamic tourism* sebagai dua hal yang sama-sama memiliki tujuan untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan Muslim (Subarkah dkk., 2020).

Perjalanan wisata dalam islam memiliki beberapa istilah diantaranya adalah hijrah, haji, ziarah, perdagangan dan mencari ilmu pengetahuan yang mendorong umat Islam agar melakukan perjalanan. Beberapa ayat Al-Qur'an dan Sunnah yang membahas bagaimana makna dan tujuan pariwisata dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ankabut ayat 20:

Artinya: "Katakanlah, Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. Ankabut: 20)

Pariwisata memiliki beragam aktivitas pariwisata dan didukung oleh beragam sarana dan prasarana yang telah di siapkan oleh berbagai *stakeholders* diantaranya yaitu pemerintah daerah, pemerintah, pengusaha/UMKM, dan masyarakat. Sedangkan kata halal memiliki makna tentang ketentuan hukum syariat yang berarti, seseorang dapat dikatakan sah dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, apabila dikerjakan sesuai dengan syariat Islam. Maka, pariwisata halal memiliki pengertian sebagai suatu aktivitas berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah, maka pariwisata halal juga bisa disebut dengan pariwisata syariah (Djakfar, 2017).

The United of World Tourism Organisation mengatakan bahwa konsumen wisata halal bukan hanya dari kalangan umat Muslim saja, tetapi juga non Muslim ingin menikmati fasilitas wisata halal yang ada. Wisata halal memiliki kriteria umum, yaitu; pertama, memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum. Kedua, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan. Ketiga, menghindari kemusyrikan dan khufarat. Keempat, bebas dari maksiat. Kelima, menjaga keamanan dan kenyamanan. Keenam, menjaga kelestarian lingkungan. Ketujuh, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal (Suyudi et al., 2019).

# 2.1.2.2 Perbedaan Pariwisata Halal dengan Pariwisata Konvensional

Pariwisata halal dan pariwisata konvensional pada dasarnya sama dengan pariwisata pada umumnya, perbedaan terletak pada konsep yang dimiliki oleh pariwisata halal. Tujuan dari adanya konsep pariwisata halal adalah kenyamanan bagi wisatawan dalam melakukan wisata dengan tidak meninggalkan kewajiban dalam beribadah. Ketentuan halal dan haram yang harus diperhatikan bagi seorang Muslim dalam melakukan setiap aktivitasnya, sedangkan bagi wisatawan non Muslim hal tersebut menjadi suatu penghalang atau penghambat kebebasan dalam berwisata.

Tabel 2.1 Perbedaan wisata konvensional, wisata religi, dan wisata halal

| No | Perbandingan | Konvensional                              | Religi        | Halal           |
|----|--------------|---|---------------|-----------------|
| 1  | Obyek        | <mark>Alam, b</mark> uday <mark>a,</mark> | Tempat        | Semuanya        |
|    |              | heritage, dan                             | ibadah dan    |                 |
|    |              | kuliner                                   | peninggalan   |                 |
|    |              |   | sejarah       |                 |
| 2  | Tujuan       | Menghibur                                 | Meningkatk    | Meningkatkan    |
|    |              |   | an            | spiritualitas   |
|    |              |   | spiritualitas | dengan cara     |
|    |              |   |               | menghibur       |
| 3  | Target       | Menyentuh                                 | Tertuju       | Memenuhi rasa   |
|    |              | kepuasan dan                              | pada aspek    | keinginan dan   |
|    |              | kesenangan                                | spiritual     | kesenangan      |
|    |              | yang                                      | yang          | juga dapat      |
|    |              | berdimensi                                | menenangk     | menumbuhkan     |
|    |              | nafsu, semata-                            | an jiwa.      | nilai kesadaran |
|    |              | mata hanya                                | Bertujuan     | dalam           |
|    |              | untuk hiburan                             | untuk         | beragama        |
|    |              |   | ketenangan    |                 |

|        |                     |                    | batin              |  |
|--------|---------------------|--------------------|--------------------|--|
| 4      | Guide               | Memahami dan       | Menguasai          | Membuat  |
|        |                     | menguasai          | sejarah            | wisatawan  |
|        |                     | informasi agar     | tokoh dan          | memiliki   |
|        |                     | bisa menarik       | lokasi             | ketertarikan   |
|        |                     | wisatawan          | wisata             | pada obyek   |
|        |                     | pada obyek         |                    | juga   |
|        |                     | wisata             |                    | membangkitkan  |
|        |                     |                    |                    | spirit religi  |
|        |                     |                    |                    | wisatawan.   |
|        |                     |                    |                    | Mampu  |
|        |                     |                    |                    | menjelaskan  |
|        |                     |                    |                    | fungsi dan   |
|        |                     |                    | 1                  | peran syariah  |
|        |                     |                    |                    | dalam bentuk   |
|        |                     |                    |                    |  |
|        |                     |                    |                    | kebahagiaan  |
|        |                     |                    |                    | kebahagiaan<br>dan kepuasan  |
|        |                     |                    |                    |  |
|        |                     |                    |                    | dan kepuasan   |
| 5      | Fasilitas           | Hanya              | Hanya              | dan kepuasan<br>batin dalam  |
| 5      | Fasilitas<br>Ibadah | Hanya<br>pelengkap | Hanya<br>pelangkap | dan kepuasan<br>batin dalam<br>manusia.  |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan<br>batin dalam<br>manusia.<br>Menjadi satu  |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan<br>batin dalam<br>manusia.<br>Menjadi satu<br>kesatuan yang   |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan<br>batin dalam<br>manusia.<br>Menjadi satu<br>kesatuan yang<br>menyatu  |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan batin dalam manusia.  Menjadi satu kesatuan yang menyatu dengan obyek   |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan<br>batin dalam<br>manusia.<br>Menjadi satu<br>kesatuan yang<br>menyatu<br>dengan obyek<br>pariwisata,   |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan batin dalam manusia.  Menjadi satu kesatuan yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah   |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan batin dalam manusia.  Menjadi satu kesatuan yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian  |
| 5      |                     |                    |                    | dan kepuasan batin dalam manusia.  Menjadi satu kesatuan yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian dari paket                                     |
| 5      | Ibadah              | pelengkap          | pelangkap          | dan kepuasan batin dalam manusia.  Menjadi satu kesatuan yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian dari paket hiburan.                            |
| 5<br>6 | Ibadah              | pelengkap          | pelangkap          | dan kepuasan batin dalam manusia.  Menjadi satu kesatuan yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian dari paket hiburan.  Lebih spesifik            |
|        | Ibadah              | pelengkap          | pelangkap          | dan kepuasan batin dalam manusia.  Menjadi satu kesatuan yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian dari paket hiburan.  Lebih spesifik yang halal |

|   | obyek wisata | materi       | keuntungan | berdasarkan   |
|---|--------------|--------------|------------|---------------|
|   |              |              | materi     | pada prinsip  |
|   |              |              |            | syariah       |
| 8 | Agenda       | Setiap waktu | Terjadi    | Memperhatikan |
|   | perjalanan   |              | dalam      | waktu         |
|   |              |              | waktu      |               |
|   |              |              | tertentu   |               |

Sumber: (Kementrian Pariwisata, 2015)

#### 2.1.2.3 Kriteria Pariwisata Halal

Produk pariwisata dikelompokkan menjadi tiga produk utama dalam memasarkan produk pariwisata, yaitu budaya, alam, dan buatan dengan perincian tiga produk utama sebagai berikut (Widagdyo, 2015):

- a. Wisata alam yang terdiri dari wisata bahari, wisata petualangan, dan ekowisata.
- b. Wisata budaya yang terdiri dari wisata warisan budaya dan sejarah, wisata belanja dan kuliner, wisata kota dan desa.
- c. Wisata buatan yang terdiri dari wisata MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition), wisata olahraga, dan wisata terintegrasi.

Wisata halal dalam menjalankan perannya memiliki standar sendiri dalam menerapkan konsep wisata, tentunya memiliki perbedaan dengan wisata pada umumnya. Berdasarkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI), menjelaskan beberapa ketentuan dalam menetapkan standar wisata halal, yaitu: Destinasi ramah keluarga, tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak, keamanan bagi wisatawan Muslim, layanan dan fasilitas ramah bagi Muslim (*Muslim Friendly*), makanan yang terjamin halal, akses ibadah yang mudah dan

nyaman, fasilitas bandara ramah bagi Muslim, akomodasi yang memadai, kesadaran halal dan pemasaran destinasi, kemudahan komunikasi, jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan Muslim, terkoneksi dengan transportasi udara, persyaratan visa.

#### 2.1.2.4 Indikator Pariwisata Halal

Pandangan pariwisata dalam Islam bersifat positif apabila pariwisata dijalankan dengan cara yang baik guna memiliki tujuan yang baik pula. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, Islam akan berpandangan negatif pada pariwisata meskipun memiliki tujuan baik dengan menyenangkan manusia tapi dilakukan dengan cara yang salah dan menyimpang dari ketentuan syariat, maka hal tersebut ditolak. Dalam Islam, segala sesuatu akan dinilau baik dan sesuai dengan prinsip Islam apabila (Arifin, 2015):

- Sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
- Segala sesuatu yang secara tekstual tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi tidak bertentangan dengan ketentuan atau syariat Islam.

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah di tahun 2016. Fatwa ini membahas bagaimana pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Penyelenggaraan pariwisata mengikuti prinsip syariah, dengan ketentuan berikut: 1. Terhindar dari

kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf*, dan kemunkaran. 2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual. Ketentuan dalam menjalankan pariwisata halal juga telah diatur dalam fatwa ini, diantaranya adalah hotel syariah, wisatawan, destinasi wisata, terapis, pengusaha pariwisata, pemandu wisata, dan biro perjalanan wisata syariah memiliki beberapa ketentuan yang berlaku untuk menjalankan wisata syariah.

Destinasi wisata halal memiliki beberapa indikator untuk menilai tingkat kesiapan dalam mengembangkan wisata halal. Indonesia memiliki beberapa indikator untuk menentukan kesiapan destinasi wisata halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang tertuang dalam fatwa DSN-MUI No. 108 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah:

Tabel 2.2 Ketentuan Destinasi Pariwisata Halal

Destinasi wisata wajib diarahkan terhadap ikhtiar untuk:

- a. Mewujudkan kemashlahatan umum
- b. Pencerahan, penyegaran, dan penenangan
- c. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan
- d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
- e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanintasi, dan lingkungan
- f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

Destinasi wisata wajib memiliki:

a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan

memenuhi persyaratan syariah

b. Makanan dan minuman dalal yang terjamin kehalalannya

dengan Sertifikat Halal MUI.

Destinasi wisata wajib terhindar dari:

a. Kemusyrikan dan khufarat

b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkona,

dan judi

c. Pertunjukan seni budaya dan atraksi yang bertetangan prinsip-

prinsip syariah.

Sumber: (Fatwa DSN-MUI, 2016)

The United of World Tourism Organisation mengatakan bahawa

konsumen wisata halal bukan hanya dari kalangan umat Muslim saja,

tetapi juga non Muslim ingin menikmati fasilitas wisata halal yang

ada. Wisata syariah memiliki kriteria umum, yaitu; pertama, memiliki

orientasi kepada kemaslahatan umum. Kedua, memiliki orientasi

pencerahan, penyegaran, dan ketenangan. Ketiga, menghindari

kemusyrikan dan khufarat. Keempat, bebas dari maksiat. Kelima,

menjaga keamanan dan kenyamanan. Keenam, menjaga kelestarian

lingkungan. Ketujuh, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan

kearifan lokal (Suyudi et al., 2019).

#### 2.1.3 Potensi Pariwisata Halal Indonesia

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri halal yang menjadi keunggulan dalam berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah melakukan promosi untuk meningkatkan pariwisata halal Indonesia dengan cara meningkatkan jumlah pengunjung menjadi 5 juta pada tahun 2019. Pemerintah Indonesia juga berupaya untuk memperluas industri halal di sektor keuangan. Dengan ketentuan hukum yang berlaku untuk mengatur dan memantau proses berjalannya industri halal, Indonesia dapat melakukan promosi menjadi Negara pengekspor produk halal global (Syarif & Adnan, 2019).

Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan wisata halal (*halal tourism*). Kondisi geografis yang strategis mendukung untuk mengembangkan *halal tourism* di Indonesia. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia menjadikan flora dan fauna yang dimiliki juga sangat beragam. Keragaman suku, budaya, dan bahasa di Indonesia memiliki ciri khas bagi wisatawan lokal maupun internasional. Selain itu, Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam. Pada tahun 2010, badan statistik mencatat 87,18% penduduk di Indonesia adalah Muslim. Potensi wisata di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan (Satriana & Faridah, 2018).

Indonesia sebagai salah satu Negara muslim terbesar di dunia dan prospek pemerintahan kedepannya adalah menjadikan Indonesia sebagai produsen halal dunia. Maka Indonesia harus bisa bersaing dengan Negaranegara lain salah satunya dengan menerapkan strategi ekosistem bisnis wisata halal dengan memilki pertimbangan yang matang, yaitu : Pertama, umat Islam

harus bersifat universal dalam menjalan bisnis agar wisatawan non-muslim mendapatkan pelayanan lebih aman dan nyaman. Kedua, menyusun strategi secara keseluruhan dari berbagai aspek, tidak hanya mementingkan berdasarkan aspek pelanggan dan produk. Ketiga, konsep strategi ekosistem bisnis wisata halal dengan pendekatan maqashid syariah dapat dijadikan sebuah solusi bagi para pemangku kepentingan untuk mengembangakan bisnis wisata halal (Nugroho et al., 2019).

Potensi daya tarik wisata yang dimiliki suatu daerah dapat dilihat dari 4 komponen. Diantaranya, yaitu (Cooper et al., 2005, p. 81):

# a. *Atraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan salah satu komponen penting dalam menarik wisatawan. Potensi kepariwisataan suatu daerah dapat dilihat dari apa yang dicari oleh wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata. Atraksi menjadi salah satu motivasi dan tujuan utama wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata dan menarik wisatawan agar berkujung ke destinasi wisata.

# b. Accessibility (Aksesibilitas)

Akasesibilitas merupakan sarana pendukung yang memberikan kemudahan guna mencapai daerah tujuan wisatawan. Berbagai macam transportasi atau jasa tranportasi akses utama dalam pariwisata. Kemudahan bergerak dari daerah ke daerah lain menjadi sarana utama pariwisata. Potensi pariwisata di suatu daerah dapat berkembang dengan baik apabila tersedia aksesibilitas yang memadai, sehingga destinasi wisata tersebut mudah dijangkau oleh wisatawan.

## c. *Amenity* (Fasilitas)

Amenitas merupakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika wisatawan berada di tujuan destinasi wisata. Sarana dan prasarana dalam pariwisata, yaitu: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Sedangkan prasarana yang mendukung pembangunan sarana tersebut adalah jalan raya, persedian air yang baik, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Sarana dan prasana tersebut tidak harus dimiliki oleh setiap destinasi wisata, karena setiap obyek wisata harus disesuaikan oleh kebutuhan wisatawan.

# d. *Anciliary* (Pelayanan Tambahan)

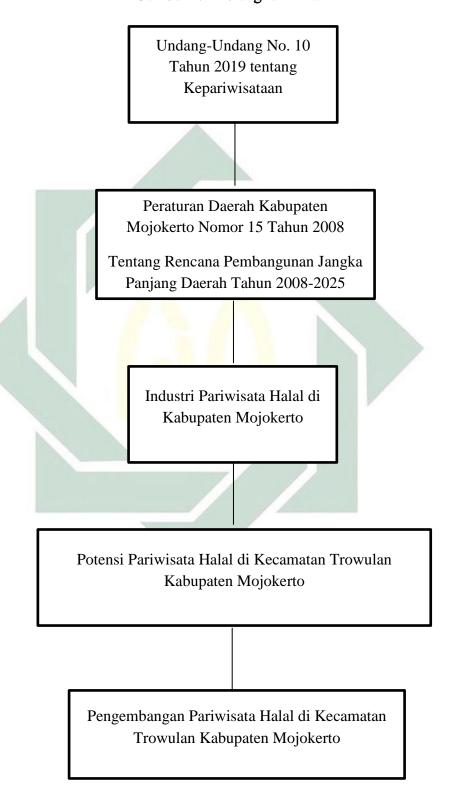
Pelayanan merupakan aspek yang mendukung dalam pariwisata. Pelayanana tambahan harus disediakan oleh Pemda suatu daerah destinasi wisata untuk wisatwan dan pelaku pariwisata. Pelayanan yang dibutuhkan adalah pemasaran, pembangunan fisik sekitar destinasi wisata, dan adanya koordiasi yang baik dalam setiap aktivitas dan kebijakan-kebijakan obyek wisata. Sarana pendukung dalam pariwisata berupa lembaga pengelolaan destinasi wisata, informasi pariwisata, jasa agen pariwisata, dan *stakeholder* yang ikut berperan dalam berjalannya kepariwisataan.

# 2.2 Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran adalah ide konseptual membahas tentang teori yang dibangun peneliti, saling berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi dan dikaji lebih dalam sebagai suatu permasalahan yang penting. Kerangka pikiran menunjukkan gambaran lebih jelas variabel-variabel penelitian dan indikator-indikator

yang menentukan penelitian. Berikut ini merupakan kerangka pikiran dalam penelitian, yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran



# BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

# 3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto, dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jawa Timur .

## 3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam buku metodologi penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017, p. 26). Metode penelitian merupakan sebuah proses atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian, penggunaan alat dan bahan penelitian sesuai dengan prosedurnya. Dengan kata lain, metode penelitian adalah kegiatan ilmiah dalam memecahkan suatu masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan guna tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu kejadian yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan mendeskripsikan kata-kata serta bahasa menggunakan konteks tertentu serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada (Moleong, 2017, p. 6).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian berfokus pada makna dan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti dengan cara mengidentifikasi karakter objek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif memperoleh hasil penelitian dengan mengumpulkan data berbentuk kata-kata atau gambar, dengan kata lain tidak menekankan pada angka. Hasil pengumpulan data dianalisis oleh peneliti kemudian dideskripsikan dengan tujuan mudah dipahami oleh orang lain.

#### 3.3 Sumber Data

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diberikan secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2020a, p. 104). Data primer biasanya diperoleh dari hasil wawancara, kuisioner, dan lain-lain. Hasil dari data primer digali oleh peneliti dengan mengunjungi destinasi wisata di Kecamatan Trowulan dan perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto.

# 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2020a, p. 104). Sumber data sekunder berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Data tersebut berasal dari buku, dokumen, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis, data sekunder terdiri dari buku, karya tulis ilmiah, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi (Moleong, 2017, p. 159)

# 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang otentik dan terpercaya peneliti perlu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian selanjutnya, berikut merupakan sebagian dari teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2020b, pp. 104–124), yaitu:

#### a. Observasi

Observasi ialah cara pengumpulan data menggunakan metode mempelajari perilaku dan menerjemahkan makna dari perilaku tersebut. Objek yang dapat diamati ketika melakukan observasi dapat berupa tempat, pelaku atau orang

yang melakukan suatu kegiatan tertentu, dan aktivitas yang dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu.

#### b. Wawancara

Wawancara memiliki pengertian sebagai teknik pengumpulan data dengan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan atau tema yang telah ditentukan dalam suatu wawancara. Wawancara dapat menggali data lebih mendalam dan melengkapi data yang tidak bisa digali oleh peneliti saat observasi.

#### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan dan gambar yang diabadikan saat peristiwa berlangsung saat itu. Dokumen dapat digunakan sebagai validasi data teknik pengumpulan data dengan cara obeservasi dan wawancara. Tetapi, dokumen juga tidak dapat menjadi keabsahan suatu data akibat dari beberapa hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.

# 3.5 Teknik Pengolahan Data

#### 3.5.1 *Editing* (Mengedit)

Teknik pertama yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah memeriksa kembali data yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian. Pada proses *editing* data dipeiksa dari beberapa aspek, yaitu: kelengkapan, kejelasan, dan kecocokan data dengan tema penelitian. Data yang diperlukan dalam proses penelitian adalah adalah tentang Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

# 3.5.2 *Rearrange* (Menyusun Ulang)

Proses kedua dalam teknik pengolahan data adalah menyusun ulang data penelitian yang telah dilakukan proses *editing.* Pada proses menyusun ulang data yang telah didapatkan bertujuan untuk menyusun kerangka hasil penelitian yang telah direncanakan. Proses penyusunan data yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

## 3.5.3 *Conclusion* (Kesimpulan)

Proses terakhir dalam mengolah data adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dan menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan data oleh peneliti ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah peneliti yang membahas tentang Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

# 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data memliki pengertian metode menggali dan menyusun data secara runtut, data didapatkan dengan melakukan wawancara, catatan lapangan, serta alat lain yang sederhana agar mudah dipahami, serta hasil penelitian dapat dipublikasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2019, p. 319). Analisis data dapat dilakukan setelah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut ini merupakan beberapa tahapan dalam melakukan kajian data bersumber pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019, pp. 321–330), yaitu:

#### a. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam melangsungkan penelitian ialah pengumpulan data.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi,

wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau menggabungkan ketiga

metode tersebut. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di destinasi wisata di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dan narasumber wawancara adalah dari pihak Disparpora Kabupaten Mojokerto serta BPCB Provinsi Jawa Timur.

# b. Reduksi Data

Tahapan kedua ialah mereduksi data. Reduksi data yaitu meringkas, memilah hal-hal yang diperlukan dalam mengolah data penelitian, berfokus pada hal-hal pokok diperlukan, dan mengetahui tema serta pola yang ditentukan. Proses meringkas data-data yang telah didapatkan oleh penulis setelah melakukan wawancara dengan Disparpora Kabupaten Mojokerto dan BPCB Provinsi Jawa Timur agar lebih fokus pada tema penelitian yang telah ditentukan.

# c. Penyajian Data

Pada tahap ketiga adalah penyajian data, dilakukan pengolahan data dengan menyajikan data berdasarkan bentuk uraian singkat, hubungan atau kategori, bagan, dan kolom sejenis. Menyajikan data hasil dari wawancara dengan narasumber terkait potensi dan pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Trowulan dan beberapa data yang didapatkan dari BPS Kabupaten Mojokerto guna mendukung data hasil wawancara dengan narasumber terkait.

# d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melewati beberapa tahapan analisis data, tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan adalah suatu penemuan teori atau penjelasan terkini dalam penelitian yang telah dilakukan. Temuan baru dalam penelitian kualitatif dapat berupa hubungan yang interaktif, hipotesis, atau membentuk suatu teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan dan diolah oleh peneliti mengenai

potensi pariwisata halal apa yang telah dimiliki oleh Kecamatan Trowulan dan bagaimana pengembangan pariwisata halal oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto.



# BAB 4 HASIL PENELITIAN

## 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Trowulan

# 4.1.1 Letak Geografis

Trowulan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Trowulan memiliki catatan nilai-nilai sejarah di masa kejayaan kerajaan Mojopahit. Pada masa kerajaan Mojopahit, Trowulan dikenal sebagai ibu kota Kerajaan Mojopahit. Maka, tidak salah jika saat ini kecamatan Trowulan banyak ditemukan situs-situs bersejarah. Situs-situs bersejarah memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang dilestarikan oleh pemerintah daerah.

Kecamatan Trowulan terletak di bagian paling barat Kabupaten Mojokerto berbatasan dengan Kabupaten Jombang. Kecamatan Trowulan terletak pada ketinggian antara 25-40 meter di atas permukaan laut. Dengan batas fisik sebagai berikut:

- 1. Sebelah Utara: Kabupaten Jombang
- Sebelah Timur : Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri, Kecamatan Jatirejo
- 3. Sebelah Selatan: Hutan KPH Kabupaten Jombang
- 4. Sebelah Barat: Kabupaten Jombang

Luas Kecamatan Trowulan sebesar 39.20 km², yang terdiri dari 16 desa. Secara administratif, Kecamatan Trowulan memiliki 113 Rukun Warga (RW), 409 Rukun Tetangga (RT), dan 60 Dusun (BPS Kabupaten Mojokerto, 2018).

#### 4.1.2 Kondisi Sosial Penduduk

Data statistik BPS Kabupaten Mojokerto kecamatan Trowulan pada tahun 2020 menyebutkan bahwa jumlah penduduk di kecamatan Trowulan mencapai 77.881 jiwa, terdiri dari 39.485 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 38.396 jiwa berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Trowulan tidak memiliki perbedaan yang jauh.

Berdasarkan sektor ekonomi di Kecamatan Trowulan cendurung bertopang pada sektor perdagangan, yaitu toko/warung kelontong sebanyak 456 dan warung/kedai makanan sebanyak 625. Sedangakan sarana lembaga keuangan yang tersedia di kecamatan Trowulan adalah 1 Bank Umum Pemerintah dan 7 Bank Perkreditan Rakyat (BPR). lembaga keuangan non bank atau koperasi yang masih beropersai di Kecamatan Trowulan terdapa 10 Koperasi Simpan Pinjam (Kospin), 1 unit Koperasi Unit Desa (KUD), dan 1 unit Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) (BPS Kabupaten Mojokerto, 2020).

Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan pariwisata halal di Kecamatan Trowulan adalah sebagian besar penduduk di Kecamatan Trowulan memeluk agama Islam. Menurut Bu Mega selaku Kepala Bidang Daya Tarik Wisata Disparpora Kabupaten Mojokerto mengatakan bahwa:

"Faktor yang mendukung dalam mengembangkan pariwisata halal adalah masyarakat sekitar Trowulan sebagian besar beragama Islam."

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Trowulan memeluk agama Islam, akan tetapi masyarakat tetap rukun dengan hidup berdampingan agama lainnya. Terdapat 90 penduduk yang beragama Protestan, 88 orang beragama

Katholik, 8 orang beragama Hindu, 13 orang beragama Budha, dan 150 orang beragama lain.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Kecamatan Trowulan berdasararkan agama yang dianut

| No | Agama        | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1. | Islam        | 69.948 |
| 2. | Protestastan | 90     |
| 3. | Katholik     | 88     |
| 4. | Hindu        | 8      |
| 5. | Budha        | 13     |
| 6. | Lainnya      | 150    |

Sumber: (BPS Kabupaten Mojokerto, 2020)

Banyaknya masyarakat kecamatan Trowulan yang memeluk agama Islam juga di ikuti dengan pembangunan beberapa masjid dan musholla yang sudah tersebar di beberapa desa , 1 tempat ibadah gereja untuk agama Protestan, 1 tempat ibadah pura untuk agama Hindu, dan 1 tempat ibadah Vihara untuk agama Budha. Akan tetapi, belum tersedia Gereja Katholik untuk agama Katholik di kecamatan Trowulan.

Tabel 4.2 Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Trowulan

| No | Tempat Ibadah    | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1. | Masjid           | 67     |
| 2. | Musholla         | 280    |
| 3. | Gereja Protestan | 1      |
| 4. | Gereja Katholik  | 0      |
| 5. | Pura             | 1      |
| 6. | Vihara           | 1      |

Sumber: (BPS Kabupaten Mojokerto, 2020)

# 4.1.3 Daya Tarik Pariwisata

Salah satu daya tarik pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto adalah wisata di Kecamatan Trowulan yang telah diakui sebagai salah satu destinasi wisata sejarah di Indonesia. Wisata di Kecamatan Trowulan merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang berdiri kokoh hingga saat ini, suasana khas yang menjadi daya tarik utama wisatawan asing atau lokal adalah nuansa tradisional dan kental akan budaya Majapahit pada destinasi wisata yang terjaga. Trowulan menjadi salah satu ikon 'Spirit of Majapahit' di Kabupaten Mojokerto (Arista, 2017). Berikut destinasi wisata di Trowulan:

#### a. Candi Brahu

Candi Brahu terletak di Desa Bejijong atau 2 kilometer dari jalan raya antar provinsis Mojokerto-Jombang. Candi brahu dibangun dari batu bata merah. Bentuk bangunan Candi Brahu berbentuk bujur sangkar dengan panjang sekitar 22,5 meter, lebar 18 meter, dan tinggi 20 meter. Candi Brahu dibangun dengan gaya dan kultur agama Budha, berdasarkan beberapa literatur menyebutkan bahwa Candi Brahu dibangun pada awal kerajaan Majapahit dan pendapat lain menyebutkan ada dari abad XV. Dalam prasasti yang ditulis Mpu Sendok pada tahun 861 Saka atau 9 September 939 M, Candi Brahu adalah tempat pembakaran (krematorium) jenazah raja-raja Brawijaya. Akan tetapi, para peneliti arkeolog tidak dapat menemukan bekas abu mayat dalam bilik candi.

Gambar 4.1 Candi Brahu



# b. Candi Bajangratu

Candi Bajangratu terletak di desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Candi Bajangratu berada di ketinggian 41,49 m diatas permukaan laut, menghadap ke timur laut tenggara. Letak denah candi berbentuk segi empat dengan ukuran 11,5m x 10,5m, tinggi 16,5m, dan lebar lorong pintu masuk berukuran 1,40m. Diperkirakan bangunan ini dibangun pada abad ke-14 dengan bentuk bangunan gapura. Nama Bajangratu diambil dari kisah rakyat. Disebutkan, bahwa ketika penobatan menjadi raja, Jayanegara masih sangat muda atau disebut bajang. Maka, diberi sebutan "Ratu Bajang atau Bajang Ratu". Candi Bajangratu dibangun menggunakan batu bata merah dengan menggosok antar batu bata dengan media air.

Gambar 4.2 Candi Bajangaratu



# c. Candi Tikus

Candi Tikus beradi di desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Candi Tikus berukuran 29,5m x 28,5 m dan tinggi 5,2 meter, serta menghadap ke utara dengan tangga masuk yang menghadap utara. Bangunan Candi Tikus terbuat dari batu bata merah dan batu andesit untuk pancuran air. Asal mula nama Candi Tikus diberikan ketika dilakukan pembongkaran pada tahun 1914 yang dilakukan oleh Bupati Mojokerto R.A.A Kromojoyo adinegoro, disekitar candi ditemukan sarang tikus dan mengakibatkan hama pada persawahan di desa sekitar bangunan candi, setelah dilakukan pengejaran kawanan tikus yang masuk pada gundukan tanah dan dibongkar deutymakan bangunan candi. Candi Tikus mengalami pemugaran pada tahun 1983-1986.

Gambar 4.3 Candi Tikus



# d. Candi Wringin Lawang

Candi Wringin Lawang terletak di Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Bangunan ini terletak pada ketinggian 36,42 m diatas permukaan laut, bangunan menghadap kearah timur-barat. Candi Wringin Lawang merupakan gapura yang tidak memiliki atap dengan tinggi bangunan 15,50 meter. Gapura Wringin Lawang ditemukan pada tahun 1912 dan ditemukan salam keadaan rusak dimana salah satu bagian dari candi telah runtuh. Pada tahun 1991/1992 dilakukan pemugaran guna kepentingan wisata budaya yang memakan waktu sekitar 3 tahun. Pemugaran bangunan candi guna wisata budaya ini dilakukan oleh para ahli arsitektur dan dibantu oleh masyarakat sekitar. Pada tahun 2007 Disparpora Kabupaten Mojokerto melakukan perbaikan pada taman yang ada disekitar bangunan candi dan menambahkan tempat duduk untuk para wisatawan yang berkunjung agar bisa bersantai sambil menikmati keindahan bangunan candi.

## e. Kolam Segaran

Kolam Segaran terletak sekitar 500 meter dari jalan raya antar Provinsi Mojokerto-Jombang. Nama Segaran, dahulu berasal dari kata segoro-segoroan yang memiliki arti telaga buatan. Berdasarkan data museum Trowulan, dibuat pada abad ke-14. Luas Kolam Segaran 375m x 125m dengan kedalaman sekitar 2,80 meter. Dinding Kolam Segaran memiliki tinggi sekitar 3,16 dan lebar 1,60 m. Kolam Segaran dibangun menggunakan batu bata merah yang ditata tanpa perekat hanya di gosok-gosokkan satu sama lain.

Kolam Segaran menjadi salah satu bukti kejayaan Majapahit pada jamannya dan diakui sebagai kolam kuno terbesar di Indonesia. Kolam Segaran sudah dilakukan pemugaran beberapa kali pada tahun 1966, 1974, dan 1984. Kisah-kisah mistis juga melekat pada kolam segaran sejak dilakukannya pemugaran pertama dengan penemuan bandul jaring, kail pancing dari emas, dan sebuah piring yang terbuat dari emas. Semua penemuan tersebut terdapat pada catatan sejarah di salah satu dinding Museum Trowulan.

#### f. Pusat Informasi Majapahit (Museum Trowulan)

Lokasi museum Trowulan berada di Jalan Pendopo Agung, Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Museum mulai dibuka untuk umum pada tahun 1987, museum ini juga di kenal sebagai balai penyelamatan arca yang ditemukan beberapa wilayah di Jawa Timur dan memiliki berbagai macam koleksi. Guna memudahkan pengunjung, benda-benda koleksi di Museum Majapahit

telah memiliki papan informasi yang lengkap dengan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Unit Pengembangan dan Penelitian BPCB Jawa Timur, Bapak Pahaddi mengatakan bahwa:

"Untuk saat ini fasilitas yang lumayan memadai dan lengkap itu ya di Museum Majapahit, sudah tersedia tempat ibadah, kamar mandi dan tempat wudhu juga tersedia, dan tempat parkir yang luas, serta tempat duduk untuk menikmati objek wisata. Tetapi, untuk wisata kuliner diluar destinasi wisata, sekitar balai desa itu. Karena di dalam museum tersebut, tidak disediakan untuk tempat perbelanjaan. Untuk tempat lain masih belum tersedia."



Gambar 4.4 Museum Majapahit

Sumber:(Destinasi Wisata, 2020)

#### g. Makam Troloyo

Makam Troloyo disebut juga sebagai makam plataharan. Pemakaman ini terletak di desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan, Mojokerto dengan luas sekitar 3,5 are. Makam troloyo ini ada sejak zaman Majapahit dan digunakan sebagai pemakaman orang-orang Islam yang mempunyai hubungan dengan Majapahit. Beberapa nama yang dimakamkan di Troloyo yaitu Tumenggung Satim Singomoyo, Nyai Roro Kepyur, Imamudin Sofari, Patas Angin, Sunan Ngudung,

Raden Kumdowo, Syekh Jaelani, Syekh Qohar, Ki Ageng Surgi, Ratu Ayu Kenconowungu, serta Syekh Jamaluddin Al Husain Al Akbar atau dikenal dengan Syekh Jumadil Kubro. Seseorang yang terakhir dimakamkan di troloyo adalah Pangeran Mojoagung pada tahun 1820-an..

Makam Troloyo memiliki potensi lebih besar untuk di kembangkan menjadi destinasi wisata halal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bu Mega Kepala sie. Daya Tarik Wisata Disparpora Kabupaten Mojokerto menjelaskan bahwa:

"Kalau yang memiliki potensi besar itu kan Makam Troloyo itu kan mbak. Untuk toiletnya itu sudah terpisah laki-laki dan perempuan. Sedangkan, masjidnya masih jadi satu tapi ada penyekatnya itu aja. Terus untuk warungnya itu yang belum ditata. Jadi, mungkin bisa mbak ini, Makam Troloyo ini kan wisata religi ya harusnya bisa ini ke destinasi wisata halal. Tinggal penataan untuk makanan halalnya saja."

Makam Troloyo terkenal menjadi tempat wisata religi saat masa pemerintahan Abdurrahman Wahid atau dikenal sebagai Gus Dur. Ketenaran itu membuat para peziarah berdatangan. Peziarah di makam tersebut datang dari berbagai wilayah. Pada masa 1864 hingga kini, makam yang sering dikunjungi peziarah adalah makam Syekh Jumadil Kubro yang mana merupakan makam kakek para Walisongo. Banyak peziarah datang pada hari-hari tertentu. Seperti pada malam jumat legi, haul Syekh Jumadil Kubro, Grebeg Suro yang mana dilakukan tradisi upacara adat, serta pada saat hari raya.

Gambar 4.5 Makam Troloyo



#### h. Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu program pemerintah pusat dengan tujuan melestarikan adat istiadat lokal dalam perubahan tren pariwisata. Pengembangan desa wisata Trowulan, Mojokerto terfasilitasi dengan adanya situs bersejarah seperti candi, kompleks pemakaman, arca, gapura dan pertirtaan. Hal ini didukung dari ide, konsep, serta nilai dalam wilayah kerajaan Majapahit. Bangunan dan wilayah ini telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional seluas 92,6 km² dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 260/M/2013.

Desa wisata Trowulan dikembangkan dengan cara pelaku utama dalam pengelolaan kegiatan wisata tersebut adalah warga sekitar. Pengembangan tersebut dikemas melalui konsep *experiental tourism* dengan mendalami bidang sejarah, budaya serta spiritual. Pemberdayaan masyarakat dalam desa wisata menjadikan masyarakat

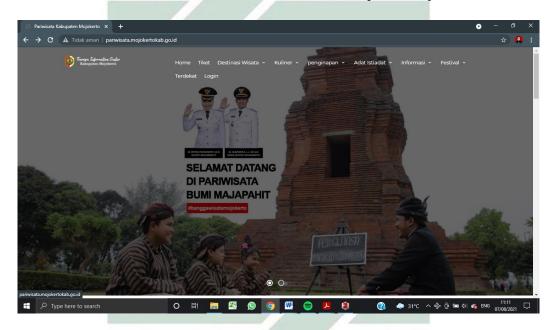
lebih mandiri. Program desa wisata di Trowulan masih dalam proses serta membutuhkan tindak lanjut dari pemerintah setempat. Persediaan rumah-rumah Majapahitan akan digunakan untuk tempat bermalam para wisatawan layaknya *homestay*.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum, bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Mojokerto memiliki beberapa program kerja rangka membangkitkan Majapahit dalam kejayaan dengan membangun rumah-rumah Majapahit yang berjumlah 291 unit yang tersebar di beberapa desa di kecamatan Trowulan. Pembangunan rumah-rumah milik warga me<mark>re</mark>kontruksi rumah jaman Majapahit guna menumbuhkan atmosfer bertemakan Majapahit dengan keberadaan situs penting seperti Gapura, Candi, dan beberapa petilasan yang ada di sekitar pemukiman warga (Satrya & Pranata, 2016).

# 4.2 Pariwisata Berbasis Smart Tourism dan Wisata Halal

Salah satu strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Disparpora adalah mengembangkan pariwisata di Kabupaten Mojokerto adalah dengan mengembangkan web database guna mengelola informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Strategi pengembangan pariwisata halal juga menjadi program kerja pemerintah Kabupaten Mojokerto. Membangun beberapa fasilitas penunjang wisata halal di Kabupaten Mojokerto. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mega selaku Kepala sie. Daya Tarik Wisata Disparpora Kabupaten Mojokerto mengatakan bahwa:

"Untuk strategi memang sudah masuk dalam program kerja Bupati, kita sebagai dinas pariwisata melakukan promosi wisata melalui media elektronik, media cetak, dan juga melalui internet. Di situ kita menyampaikan bahwa di kabupaten Mojokerto ini sudah ada wisata halal, mulai dari fasilitas ibadanya tercukupi, kemudian fasilatas produk makanannya ada label halal, untuk tempat kolam renangnya kita memisahkan khusus yang muslim tidak campur, ruang gantinya terpisah antara laki-laki dan perempuan, tapi untuk saat ini memang belum kedepannya akan seperti itu. Dari situ kita akan menjabarkan dalam promosi-promosi mengenai pariwisata halal. Saat ini kita juga sudah memiliki web database, di web tersebut kita menyajikan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto tidak hanya yang dikelola oleh Pemda saja. Jadi milik swasta juga bisa mempromosikan di web tersebut. Disitu kita nanti anjurkan wisata halal bisa dijelaskan disitu ada uraian dan dipromosikan pada web tersebut, kita juga mempromosikan lewat instagram."



Gambar 4.1 Web Database Pariwisata Kabupaten Mojokerto

# 4.3 Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Mojokerto

## 4.1.1 Visi dan Misi

Visi Pemerintah Kabupaten Mojokerto sekaligus menjadi visi DISPARPORA Kabupaten Mojokerto, yaitu: "Terwujudnya masyarakat Kabupaten Mojokerto yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat melalui penguatan dan pengembangan basis perekonomian, pendidikan serta kesehatan."

Sedangkan misi Pemerintah Kabupaten Mojokerto menjadi misi DISPARPORA Kabupaten Mojokerto tahun 2016-2021, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang selaras dengan semangat revolusi mental untuk memperkuat citra PNS sebagai abdi negara sekaligus pelayanan masyarakat.
- b. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik, akuntabel, bersih, dan berwibawa melalui penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan yang lebih professional, aspiratif, partisipatif, dan transparan.
- c. Membangun kemandirian ekonomi yang berdimensi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penguatan struktur ekonomi yang berorientasi pada pengembangan jaringan infrastruktut, UMKM, agrobisnis, agroindustri, dan pariwisata.
- d. Membuka ruang komunikasi yang efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan kepercayaan social (social trust) dan menstimulasi kreatifitas serta inovasi masyarakat berlandaskan pada etika budaya dan kearifan lokal yang berkarakter.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memperbesar peluang untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik guna mengoptimalkan kemanfaatan imu pengetahuan dan teknologi.
- f. Memperkuat kondusifitas ketertiban dan keamanan serta peningkatan pemberian pelayanan prima di semua sektor bagi masyarakat.

Berdasarkan tujuh misi tersebut Disparpora Kabupaten Mojokerto mengemban amanat misi ketiga.

### 4.1.2 Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 - 5 tahun. Ditetapkannya tujuan dengan berlandaskan pada pernyataan visi dan misi Disparpora Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2021 dan tujuan pembangunan Kabupaten Mojokerto, maka Disparpora menetapkan tujuan pembangunan sebagai berikut:

"Meningkatkan kekayaan ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang mandiri dan berdimensi kerakyatan sesuai potensi daerah yang dimiliki."

# 4.1.3 Fungsi DISPARPORA Kabupaten Mojokerto

Disparpora memiliki tugas melaksanakan tugas pemerintahan daerah berlandaskan azas otonomi dan tuga di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata. Guna pelaksanaan tugas tersebut, disparpora memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata, bidang kepemudaan, dan olahraga, serta bidang kebudayaan
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata, bidang kepemudaan, bidang olahraga, dan bidang kebudayaan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata, bidang kepemudaan, bidang olaharaga, dan bidang kebudayaan
- d. Pelaksanaan administrasi di bidang pariwisata, bidang kepemudaan dan olahraga, dan bidang kebudayaan.

e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

# 4.1.4 Struktur Organisasi

DISPARPORA Kabupaten Mojokerto di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Mojokerto membantu melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata menjadi kewenangan daerah dalam rencana strategis yang telah di tugaskan oleh pemerintah daerah. Berikut susunan dan struktur organisasi DISPARPORA Kabupaten Mojokerto:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri atas:
  - a) Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b) Sub. Bagian Penyusunan Program
  - c) Sub. Bagian Keuangan
- c. Bidang Kepemudaan, terdiri atas:
  - a) Seksi Penyadaran Pemuda
  - b) Seksi Pemberdayaan Pemuda
  - c) Seksi Pengembangan Pemuda
- d. Bidang Olahraga, terdiri atas:
  - a) Seksi Olahraga Prestasi
  - b) Seksi Olahraga Rekreasi
  - c) Seksi Olahraga Pendidikan
- e. Bidang Kebudayaan, terdiri atas:
  - a) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan
  - b) Seksi Pemberdayaan Kesenian Rakyat

- c) Seksi Kesejarahan dan Kepurbakalaan
- f. Bidang Pariwisata, terdiri atas:
  - a) Seksi Daya Tarik Wisata
  - b) Seksi Promosi Wisata
  - c) Seksi Jasa Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto d) KEPALA DINAS KELOMPOK JABATAN SEKRETARIAT FUNGSIONAL TERTENTU SUB BAGIAN SUB BAGIAN SUB BAGIAN UMUM DAN PENYUSUNAN KEUANGAN PROGRAM KEPEGAWAIAN h) BIDANG BIDANG BIDANG BIDANG KEPEMUDAAN OLAHRAGA KEBUDAYAAN PARIWISATA Λ SEKSI SEKSI DAYA TARIK WISATA OLAHRAGA PRESTASI PEMBINAAN DAN PENYADARAN PEMUDA PENGEMBANGAN BUDAYA SEKSI SEKSI SEKSI SEKSI PEMBERDAYAAN KESENIAN PROMOSI WISATA PEMBERDAYAAN OLAHRAGA KREASI PEMUDA JASA USAHA PARIWISATA PENGEMBANGAN OLAHRAGA PENDIDIKAN KESEJARAHAN DAN DAN EKONOMI KREATIF PEMUDA KEPURBAKALAAN

Sumber: (Disparpora Kabupaten Mojokerto, 2021b)

Berdasarkan struktur organisasi yang dimiliki oleh Disparpora Kabupaten Mojokerto, masing-masing unit kerja memiliki tugas pokok sesuai dengan Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 72 Tahun 2016, yaitu:

a) Kepala Dinas

Kepala dinas memiliki tanggung jawab dalam memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto.

## b) Sekretariat

1) Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga untuk mengkoordinasikan bidangbidang dan memberikan pelayanan administratif serta teknis yang meliputi urusan umum, kepegawaian, penyusunan program keuangan.

# 2) Dalam melaksanakan tugasnya, sekretariat memiliki fungsi:

- a) Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan rencana program, kegiatan dan anggaran;
- b) Pelaksanaan pengelolaan dan pembinaan urusan administrasi umum, kepegawaian dan keuangan;
- c) Pelaksanaan u<mark>rusan ketatausah</mark>aan, <mark>ker</mark>umahtanggaan, tata laksana dan hubungan masyarakat;
- d) Pelaksanaan koordinasi penataan organisasi;
- e) Pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan dan pengaman aset;
- f) Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan; dan
- g) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala
   Dinas.

## c) Bidang Pariwisata

 Bidang Pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahragameliputi daya tarik wisata, promosi wisata serta jasa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif.

- 2) Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pariwisata mempunyai fungsi:
  - a. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan daya tarik wisata, promosi wisata, serta jasa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif;
  - b. Pelaksanaan pemberian rekomendasi/pertimbangan pemberian izin dibidang obyek wisata dan usaha pariwisata;
  - Pelaksanaan pemantauan daya tarik wisata, promosi wisata serta jasa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif;
  - d. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan.

## d) Bidang Kepemudaan

- Bidang Kepemudaan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga meliputi penyadaran pemuda.
- 2) Dalam melaksanakan tugas, Bidang Kepemudaan mempunyai fungsi:
  - a. Perumusan rencana kegiatan penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan kepemimpinan, kepeloporan, kewirausahaan, wawasan dan kreativitas.
  - b. Perumusan pedoman, petunjuk teknis penyadaran, pemberdayaan,
     pengembangan kepemimpinan, kepeloporan, kewirausahaan,
     wawasan dan kreativitas;
  - c. Pelaksanaan koordinasi dalam rangka penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan kepemimpinan, kepeloporan, kewirausahaan, wawasan dan kreativitas kepemudaan.
  - d. Pelaksanaan fasilitas dan pengembangan organisasi, aktivitas kepemudaan kepemudaan dan kepramukaan;
  - e. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan.

## e) Bidang Olahraga

- Bidang Olahraga mempunyai tugas membantu Kepala Dinas Pariwisata dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga meliputi olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan.
- 2) Dalam melaksanakan tugas, Bidang Olahraga mempunyai fungsi:
  - a. Perumusan rencana kegiatan olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan.
  - b. Perumusan pedoman olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan.
  - c. Pelaksanaan dan fasilitas pendidikan, pelatihan, pembibitan, festival, lomba serta kompetisi olahraga;
  - d. Pelaksaan pengiriman olahragawan pada festival, lomba dan kejuaraan olahraga;
  - e. Pelaksanaan koordinasi antar lembaga keolahragaan;
  - f. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan.

## f) Bidang Kebudayaan

- 1) Bidang Kebudayaan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga meliputi pembinaan dan pengembangan kebudayaan, pemberdayaan kesenian rakyat serta kesejahteraan dan kepurbakalaan.
- 2) Dalam melaksanakan tugas, Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi:
  - a. Perumusan, pendataan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kebudayaan, kesenian rakyat dan kesejahteraan kepurbakalaan;

- b. Pelaksanaan pembinaan ketahanan budaya daerah dan nasional;
- Pelaksanaan pemrosesan rekomendasi / pertimbangan pemberian izin dibidang kesenian rakyat;
- d. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan.

### 4.4 Data Informan Penelitian

- 4.3.1 Bu Mega merupakan salah satu pegawai Disparpora yang menjadi narasumber untuk menggali data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Beliau menjabat sebagai seksi daya tarik wisata di bidang pariwisata. Sejak 11 tahun sudah bekerja di bidang pariwisata. Alamat rumah berada di Balongrawe Baru, Kedundung, Magersari, Kota Mojokerto.
- 4.3.2 Bapak Pahadi merupakan salah satu pegawai Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jawa Timur di Unit Kepala Bidang Pengembangan dan Pemanfaatan. Beliau berada di BPCB Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2015.

  Alamat rumah beliau berada di Suromulang, Surodinawan, Kota Mojokerto.
- 4.3.3 Hasanah merupakan salah satu pengunjung destinasi wisata di Kecamatan Trowulan yang dijadikan narasumber oleh peneliti. Hasanah sudah pernah berkunjung ke destinasi wisata Kecamatan Trowulan sebanyak 3 kali. Hasanah tinggal di Sragen, Jawa Tengah dan mengetahui destinasi wisata di Kecamatan Trowulan dari teman dan sekolahnya.
- 4.3.4 Bu titik merupakan salah satu pengusaha telur asin asap di Kecamatan Trowulan. Bu titik tinggal di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan. Oleh-oleh khas Trowulan ini sudah dipasarkan di tempat oleh-oleh luar kota di sekitar Mojokerto dan Jombang.

#### BAB 5

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 5.1 Potensi Pariwisata Halal Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan Global Muslim Travel Index Report, kebutuhan wisatawan Muslim harus menjangkau empat indikator yang menjadi tolak ukur daerah guna memenuhi kebutuhan muslim, yaitu populasi, acara yang berkaitan dengan wisata halal, adanya panduan dan pusat informasi untuk memudahkan wisatawan mengakses destinasi wisata, target promosi guna menarik kunjungan wisatawan. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragaama Muslim, tentu menjadi salah satu faktor penentu dalam mengembangkan pariwisata halal di Indonesia.

Potensi pariwisata yang telah dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto terbagi menjadi dua, yaitu: wisata alam dan wisata budaya. Kecamatan Trowulan termasuk wisata budaya yang ada di Kabupaten Mojokerto. Potensi wisata budaya yang ada di Kecamatan Trowulan memiliki daya tarik tersendiri dalam kebudayaan di Indonesia. Kebudayaan pada jaman Majapahit yang masih melekat pada kehidupan sosial masyarakat dan adanya bangunan-bangunan peninggalan jaman Majapahit yang masih berdiri kokoh.

Kecamatan Trowulan merupakan salah satu ikon 'spirit of majapahit' di Kabupaten Mojokerto. Situs-situs bersejarah telah diakui oleh Indonesia sebagai peninggalan bersejarah yang setara dengan Candi Prambanan. Situs-situs peninggalan kerajaan majapahit yang berada di kecamatan Trowulan telah dikelola langsung oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur, yang berlokasi di Kecamatan Trowulan. Pengelolaan beberapa situs-situs bersejarah ini juga bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto.

Potensi daya tarik wisata yang dimiliki suatu daerah dapat dilihat dari 4 komponen. Diantaranya, yaitu:

### 5.1.1 *Atraction* (Atraksi)

Beberapa obyek wisata yang ada di Trowulan dapat dinikmati oleh wisatawan adalah wisata religi makam troloyo, Candi Tikus, Candi Bajangratu, Kolam Segaran, Candi Wringin Lawang, Candi Brahu, Pusat Informasi Majapahit (Museum Majapahit), dan Desa Wisata. Destinasi wisata unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat adalah situs-situs cagar budaya peninggalan jaman Majapahit yang masih berdiri kokoh di Kecamatan Trowulan.

Situs-situs bersejarah yang telah dikelola bersama Pemda Kabupaten Mojokerto adalah Candi Bajangratu, Candi Tikus, Candi Brahu, dan Wisata Religi Makam Troloyo. Selain situs-situs tersebut masih dikelola murni oleh BPCB Jawa Timur. Adanya situs-situs bersejarah tersebut menjadi salah satu potensi wisata edukasi dan wisata religi di Kecamatan Trowulan. Tidak hanya tersedia wisata edukasi di situs-situs peninggalan Majapahit saja, saat ini telah tersedia wisata desa di beberapa desa yang ada di Kecamatan Trowulan.

Adat istiadat yang melekat pada masyarakat Trowulan masih menjadi ritual budaya setiap perayaan hari besar, maupun event tahunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto. potensi budaya ini yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung objek wisata di Kecamatan Trowulan. Potensi seni budaya yang diadakan oleh pemerintah sebagai salah salah satu pelestarian budaya Majapahit dan menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga diharpakan

mampu menambah pendapatan masyarakat lokal sekitar destinasi wisata juga pemerintah daerah.

## 5.1.2 *Accessibility* (Aksesibilitas)

Akses menuju obyek wisata di Trowulan hanya berjarak 12 kilometer dari pusat kota Mojokerto dan 60 kilometer dari kota Surabaya. Akses jalan trowulan yang mudah dijangkau oleh kota-kota besar lain, seperti Solo, Jogja, dan Semarang. Trowulan terletak di dekat jalur jalan raya antar provinsi sehingga memudahkan wisatawan dari kota-kota besar untuk berkunjung menggunakan bus umum. Dari jalan raya tersebut wisatawan dapat menggunakan ojek yang tersedia atau jalan kaki untuk menuju destinasi wisata yang terletak 2-3 kilometer dari jalan raya.

Wisatawan yang melakukan kunjungan secara rombongan biasa menggunakan transportasi bus pariwisata dapat langsung menuju objek wisata yang dituju. Kondisi jalan menuju objek wisata juga sudah beraspal dan cukup baik. Akses jalan yang baik tersebut dapat dilalui berbagai alat transporatasi darat seperti bus pariwisata berukuran besar maupun kendaraan pribadi mobil dan sepeda motor. Papan petunjuk arah menuju objek wisata juga tersedia, sehingga memudahkan wisatawan untuk menemukan objek wisata di Kecamatan Trowulan, kemudahan akses jalan menuju objek wisata dari jalan raya utama ke objek wisata membutuhkan waktu sekitar 10 menit,

## 5.1.3 *Amenity* (Fasilitas)

Setiap destinasi wisata harus memiliki bebrbagai fasilitas seperti agen perjalanan, hotel, alat transportasi, restoran dan saran pendukung lain. Akan tetapi, tidak semua destinasi wisata memiliki semua fasilitas tersebut, harus disesuaikan juga dengan kebutuhan wisatawan. Beberapa fasilitas pendukung

yang dimiliki objek wisata di Kecamatan Trowulan adalah homestay, rumah makan, dan lembaga jasa keuangan, dan produk unggulan UKM desa.

Ketersediaan homestay di Kecamatan Trowulan ini di kelola oleh desa wisata di desa Bejijong, Sentonorejo, dan Jatipasar. Pengelolaan homestay juga dikelola mandiri oleh masyarakat pemilik rumah yang telah dibangun oleh Provinsi Jawa Timur dengan konsep rumah Majapahit. Pengelolaan rumah Majapahit sebagai homestay ini juga sebagai salah satu daya tarik wisata pendukung di Kecamatan Trowulan. Namun, perlu dilakukan pelatihan pada sumber daya manusia agar dikelola dengan baik.

Wisata kuliner di sekitar objek wisata di Kecamatan Trowulan juga sudah tersedia. Beberapa wisata kuliner yang terkenal dikalangan masyarakat sebagai khas di Trowulan, seperti warung sambel wader di sekitar kolam segaran dan beberapa produk UKM desa Bejijong (kerajinan logam cor, kerajinan batik, dan telur asin asap ASTROW NAGIHI).

Lembaga jasa keuangan yang mendukung di sekitar destinasi wisata adalah Bank BRI di sebelah jalan raya Kecamatan Trowulan. Lembaga jasa keuangan yang tersedia di sekitar Kecamatan Trowulan masih sangat minim dan belum ada lembaga keuangan yang berbasis syariah disekitar Kecamatan Trowulan guna menunjang pengembangan destinasi wisata halal.

### 5.1.4 *Anciliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi wisata. Beberapa pelayanan tambahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan melakukan promosi destinasi wisata di daerah destinasi wisata, terutama di Kecamatan Trowulan yang menjadi salah satu pusat cagar budaya peninggalan kerajaan Majapahit. Pembangunan fasilitas-fasilitas yang

menunjang pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Trowulan serta mengembangkan pariwisata berbasis *smart tourism* di Kabupaten Mojokerto.

### 5.2 Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang mendukung dalam upaya pembangunan perekonomian setiap negara. Tingkat kemajuan dan kesejahteraan manusia yang semakin tinggi menjadikan pariwisata salah satu kebutuhan pokok atau salah satu gaya hidup manusia, hal tersebut menjadi faktor penggerak manusia untuk mengenal sumber daya alam dan budaya lebih luas. Maka, pariwisata secara tidak langsung dapat mempengaruhi rantai ekonomi dengan memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, negara, dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Perkembangan pariwisata selalu mengalami kenaikan dan dapat menemukan hal-hal baru.

Pariwisata halal adalah suatu aktivitas mengunjungi destinasi wisata tertentu dengan memperhatikan dan mengedepankan syariat islam. Tetapi, istilah pariwisata halal masih menjadi hal yang asing bagi masyarakat. Keberadaan pariwisata halal menjadi hal baru yang perlu dijelaskan pada masyarakat, agar tidak menganggap pariwisata halal hanya sekedar wisata religi, yaitu mengunjungi tempat-tempat ibadah untuk melakukan ziarah atau beribadah. Pariwisata tidak hanya berfokus pada obyek atau destinasi wisata, tetapi bagaimana perilaku/adab dalam aktivitas wisata serta fasilitas-fasilitas yang disediakan. Pariwisata halal tidak hanya dinikamati oleh umat islam saja, tetapi bisa dirasakan kemanfaatannya untuk pemeluk agama lain.

Pengembangan pariwisata memerlukan strategi dan kebijakan terbaru di bidang pariwisata. Pengembangan industri pariwisata sangat berkaitan erat dengan berbagai faktor. Maka, sangat diperlukan memahami faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan pariwisata terutama di suatu daerah. Pelaksanaan pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik, efektif, dan berlanjut diperlukan sumber daya yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata. Menyiapkan sumber daya manusia menjadi salah satu tanggung jawab negara, tetapi masyarakat juga dapat berkontribusi dalam pengembangan industri pariwisata, seperti mendirikan lembaga pendidikan dan pelatihan mengenai industri pariwisata. Sedangkan peran penting pemerintah adalah membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan kepariwisataan (Zaenuri, 2012, p. 78).

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto yang dapat dikatakan belum optimal dalam memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Pengembangan pariwisata akan memberikan pengaruh pada sektor penting ekonomi masyarakat maupun pemerintah apabila kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan pariwisata tepat sasaran dan saling berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Kebijakan tersebut juga dapat memberikan dampak negatif apabila kebijakan yang diterapkan kurang tepat.

Pariwisata halal ini diharapkan mampu menambah ketertarikan wisatawan muslim yang masih ragu dalam mengunjungi destinasi wisata yang mereka anggap sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Tetapi tidak mengurangi nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam objek wisata tersebut. Sehingga wisatawan non-Muslim juga bisa berkunjung ke objek wisata tersebut. Nilai-nilai tersebut adalah bagaimana pariwisata halal digunakan dalam kemashlahatan umum tanpa melanggar syariat Islam, seperti aktivitas judi, sabung ayam, dan menjual minum-minuman keras.

Pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Trowulan dapat mengembangkan para masyarkat untuk bergerak di bidang industri kreatif khas

daerah objek wisata agar bersaing dengan produk lain. Salah satunya dengan memiliki sertifikasi halal MUI menjadi salah satu keunggulan produk dalam memasarkan dan bersaing dengan produk lain. Tumbuhnya industri kreatif khas daerah mendapat perhatian khusus pemerintah daerah untuk dikembangkan lagi dalam hal sumber daya manusia, permodalan, hingga pengolahan produk agar lebih terjamin ke-halalannya.

Strategi pengembangan pariwisata halal yang dilakukan oleh Disparpora Kabupaten Mojokerto adalah:

- 1) Melakukam promosi melalui media elektronik, media cetak, dan internet.
- 2) Layanan dan fasilitas ramah muslim, yaitu menyediakan tempat ibadah di sekitar destinasi wisata, makanan dan minuman yang berlabel halal, toilet yang bersih, adanya pelayanan dan fasilitas untuk menunjang kegiatan Bulan Ramadhan, paket wisata yang tidak berbenturan dengan nilai-nilai islam serta penyediaan hotel atau penginapan yang sesuai dengan syariah.
- 3) Kesadaran halal dan pemasaran destinasi wisata, yaitu mengadakan sertifikasi halal dari MUI untuk standarisasi fasilitas agar tercipta rasa aman, nyaman, dan higienis dalam menggunakan jasa dan mengkonsumsi produk makanan atau minuman pada saat berwisata.
- 4) Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto.
- 5) Berkoordinasi dengan para pelaku pariwisata dan Kementrian Agama guna membahas konsep pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto.

#### BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

# 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan mengenai "Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto" dan juga pembahasan pada hasil penelitian serta rumusan masalah dalam penelitian skripsi, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- 6.1.1 Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kecamatan Trowulan wisata budaya yang terdiri dari Candi Brahu, Candi Tikus, Candi Bajangratu, Kolam Segaran, Pusat Informasi Majapahit (Museum Majapahit), Makam Troloyo dan Wisata Desa sebagai pendukung daya tarik wisata. Potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Trowulan ini dapat dikembangkan menjadi wisata halal, apabila dilakukan pembangunan fasilitas-fasilitas yang mendukung pariwisata halal di Kabupaten Mojokerto. Beberapa aspek yang dimiliki dalam potensi pariwisata di Kecamatan Trowulan dapat dikembangkan menjadi pariwisata halal, akan tetapi konsep wisata halal yang akan dikembangkan oleh pemerintah harus memperhatikan bagaimana orisinalitas daya tarik wisata cagar budaya yang ada di Kecamatan Trowulan, yaitu sebagai bukti cikal bakal adanya nusantara pada zaman kerajaan Majapahit.
- 6.1.2 Pengembangan wisata halal di Kecamatan Trowulan yang dilakukan oleh Disparpora Kabupaten Mojokerto adalah : 1. Mengembangkan wisata berbasis *smart tourism* dengan web yang dapat diakses oleh semua masyarakat luas apa saja destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Mojokerto dan tiket masuk yang dapat dipesan secara online, 2. Mengadakan pelatihan mengenai

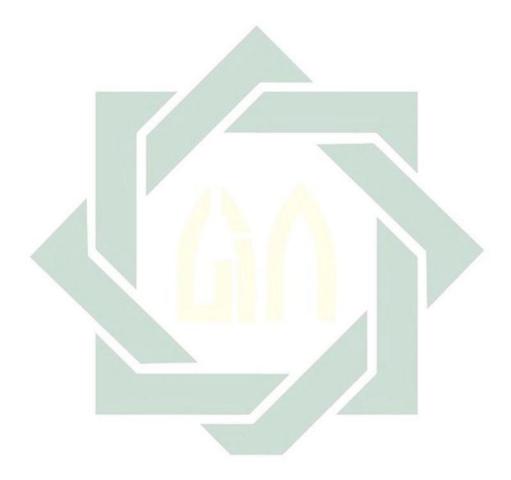
pariwisata halal pada UMKM dan masyarakat yang telibat pada pengelolaan destinasi wisata, 3. Melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep wisata halal di Kabupaten Mojokerto melalui media sosial, media cetak, dan web pariwisata Kabupaten Mojokerto, 4. Bekerjasama dengan Kementrian Agama Kabupaten Mojokerto guna pengadaan sertifikasi halal produk-produk makanan dan konsep wisata halal di Kabupaten Mojokerto, 5. Saling berkoordinasi pada pihak-pihak terkait mengenai konsep wisata halal yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya, yaitu:

- 6.2.1 Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Trowulan, Disparpora Kabupaten Mojokerto seharusnya dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh Kecamatan Trowulan khususnya dengan membangun konsep wisata halal di Kecamatan Trowulan dengan membangun fasilitas-fasilitas yang mendukung wisata halal di sekitar objek wisata seperti melakukan perbaikan di sekitar objek wisata, sarana dan prasarana yang layak dan memadai, kenyamanan, keamanan dan kebersihan lingkungan sekitar destinasi wisata,
- 6.2.2 Bagi masyarakat yang berkunjung ke destinasi wisata di Kecamatan Trowulan diharapkan mampu menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata yang sedang dikunjungi.
- 6.2.3 Bagi para stakeholder di bidang pariwisata seperti hotel, rumah makan/restoran, para pengusaha di bidang ekonomi kreatif dan agen perjalanan wisata diharapkan mampu menyediakan paket wisata halal di Kabupaten Mojokerto dengan objekobjek wisata yang sudah tersedia di Kabupaten Mojokerto khususnya Kecamatan

- Trowulan dengan memperhatikan unsur-unsur syariah di dalam paket wisata dan yang disediakan.
- 6.2.4 Pemerintah Kabupaten Mojokerto diharapkan mampu memberikan promosi dan edukasi lebih gencar kepada masyarakat dan juga para stakeholder di bidang pariwisata yang ada mengenai konsep pengembangan pariwisata halal.



#### Daftar Pustaka

- Ahmadi, E. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang [Skripsi]. UIN Walisongo.
- Ahyak. (2018). Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya: Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya. [Skripsi]. UIN Sunan Ampel.
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An-Nur*, 4(2), 147–166.
- Arista, W. (2017). Studi Ekploratoris Daya Tarik Destinasi Wisata Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto 2017. *Ekonomi Dan Bisnis*, *22*(1), 41–50. https://doi.org/10.24123/jeb.v22i1.1645
- BPS Kabupaten Mojokerto. (2018). *Kecamatan Trowulan Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Mojokerto.
- BPS Kabupaten Mojokerto. (2020). Kecamatan Trowulan Dalam Angka 2020.
- Cooper, C., Fletches, J., Gilbert, D., Fyall, A., & Wanhill, S. (2005). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
- Destinasi Wisata. (2020, July 30). http://pariwisata.mojokertokab.go.id/
- Disparpora Kabupaten Mojokerto. (2021a, March 15). *Daya Tarik Wisata Kecamatan Trowulan*.
  - https://disparpora.mojokertokab.go.id/daftar\_halaman\_wisata\_kecamatan\_trowulan\_
- Disparpora Kabupaten Mojokerto. (2021b, July 22). *Struktur Organisasi* [Disparpora.mojokertokab.go.id].
- Djakfar, M. (2017). Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi. UIN Maliki Press.
- Fatwa DSN-MUI. (2016). Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasrkan Prinsip Syariah.

- Fitrah, Muh., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak.
- Fitrianto. (2019). Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal. *Bisnis*, 7(1), 69–79. http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5254
- Gafar, I. K. W. (2018). *Upaya Pengembangan Objek Wisata Bagus Kuning Sebagai Daerah Tujuan WIsata Sejarag Budaya Di Kota Palembang* [Skripsi]. Politeknik Negeri

  Sriwijaya.
- Haerisma, A. S. (2018). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, *3*(2), 153–168. https://doi.org/10.24235/jm.v3i2.3679
- KBBI. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementrian Pariwisata. (2015). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*.

  https://www.kemenparekraf.go.id/asset\_admin/assets/uploads/media/old\_all/2015%2

  0Kajian%20Pengembangan%20Wisata%20Syariah.pdf
- Kementrian Pariwisata. (2019). *Laporan Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2019*. https://www.kemenparekraf.go.id/asset\_admin/assets/uploads/media\_pdf/media\_1598 878230\_LAKIP\_Kemenpar\_2019.pdf
- Khotimah, W. K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabuaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *41*(1), 56–65.
- Millatina, A. N., Hakimi, F., Zaki, I., & Yuningsih, I. (2019). Peran Pemerintah Untuk

  Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *5*(1), 96–100.

  https://doi.org/10.32528/jmbi.v5i1.2587
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

- Muawanah, Dinah, F. N., & Manaku, A. C. (2020). Strategi Pengembangan Produk Halal

  Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Halal Di Indonesia. *Al-'Adalah*, *5*(1), 35–49. https://doi.org/10.31538/adlh.v5i1.699
- Nasrullah, A. (2018). Analisis Potensi industri Halal Bagi Pelaku Usaha di Indonesia. *At- Tahdzib*, *6*(1), 50–78.
- Nugroho, L., Utami, W., & Doktoralina, C. M. (2019). Ekosistem Bisnis Wisata Halal dalam Perspektif Maqasid Syariah (Halal Tourism Busissness Ecosystem in the Maqasid Syariah Perspective). *Perisai*, *3*(2), 84–92. https://doi.org/doi: 10.21070/perisai.v3i2.1964
- Prameswari, T. A. (2017). *Potensi Tempat Wisata Halal Di Kabupaten Boyolali* [Skripsi].

  Universitas Sebelas Maret.
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). Analisis Strategi Pengembangan

  Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dareah Kabupaten

  Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik, 1*(4), 135–143.
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap

  Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, *3*(1),

  147–163. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303
- Rimet. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treath). *Syarikat*, 2(1), 50–61. https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2(1).3702
- Sastrayuda, G. S. (2010). *Hand Out Mata Kuliah Concep Resort And Leisure, Stratefi*Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. Universitas Pendidikan
  Indonesia.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan. *Journal of Halal Product and Reserch*, 1(2), 32–43.

- Satrya, I. D. G., & Pranata, L. (2016). Desa Wisata Trowulan. *Jurnal Pariwisata*, 21(2), 1–11.
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi
  Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Sospol, 4*(2), 49–72.

  https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979
- Subarkah, A. R., Rachman, J. B., & Akim. (2020). Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Kepariwisataan*, *4*(2), 84–97. https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.53

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2020a). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2008). *Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosda Karya.

- Suyudi, Moh., Muhlis, A., & Mansur. (2019). Pesantren Sebagai Pusat Sertiifikasi dan Edukasi SDI Pariwisata Syariah Dalam Penguatan Industri Halal DI Indonesia.

  \*Dinar, 6(2), 135–145. https://doi.org/10.21107/dinar\*
- Syarif, F., & Adnan, N. (2019). Pertumbuhan dan Keberlanjutan Konsep Halal Economy di Era Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam*, *12*(1), 94–122. https://doi.org/10.37302/jbi.v12i1.97
- Wibowo, M. G. (2020). Indeks Pariwisata Halal (Implementasi Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan prinsip Syariah di Kota Bukittinggi). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, *10*(2), 84–95. https://doi.org/10.21927/jesi.v10i2.1506
- Widagdyo, K. G. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal di Indonesia. *Tauhidinomics*, *1*(1), 73–80. https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3325

Wilopo, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism):

Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *EQUILIBRIUM*, 8(2), 275–296.

http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium

WTTC. (2019). *Economic impact reports*. https://wttc.org/Research/Economic-Impact Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah*. e-Gov.

